

NATURAL JUSTICE AND ATONEMENT

KEADILAN ALAMIAH DAN PENDAMAIAN

dalam Kehidupan Saul dan Agag

ADRIAN EBENS

fatheroflove-indonesia.com

KEADILAN ALAMIAH DAN PENDAMAIAN

NATURAL JUSTICE AND ATONEMENT

dalam Kehidupan Saul dan Agag

Adrian Ebens

Edisi Revisi · 2026



Keadilan Alamiah dan Pendamaian — dalam Kehidupan Saul dan Agag (Edisi Revisi)

Judul asli: *Natural Justice and Atonement — In the Life of Saul and Agag*

Penulis: Adrian Ebens

Edisi bahasa Inggris: Desember 2018

Edisi revisi bahasa Indonesia: September 2026

Kecuali dinyatakan lain, kutipan Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) © Lembaga Alkitab Indonesia. Singkatan terjemahan lain: KJV (King James Version), YLT (Young's Literal Translation). Kutipan tulisan Ellen G. White diterjemahkan dari sumber bahasa Inggris; judul sumber dicantumkan dalam bahasa aslinya. Kata atau keterangan di dalam tanda kurung siku [ ] adalah tambahan penulis atau penerjemah. Huruf tebal dan garis bawah dalam kutipan adalah penekanan dari penulis.

Diterbitkan oleh: http://www.fatheroflove-indonesia.com

Unduh e-book ini secara GRATIS di www.fatheroflove-indonesia.com

Anda mungkin telah melihat sesuatu mengenai kebenaran Kristus, namun ada kebenaran yang belum terlihat dengan jelas, dan hal itu perlu Anda hargai sebagai sesuatu yang berharga bagaikan permata yang langka. Anda akan melihat hukum Allah dan menafsirkannya kepada umat manusia dalam terang yang sama sekali berbeda dengan apa yang telah Anda lakukan di masa lalu, karena hukum Allah akan Anda lihat sebagai penyingkapan Allah yang penuh belas kasihan dan kebenaran. Pendamaian, yang dilakukan oleh pengorbanan Yesus Kristus yang luar biasa, akan terlihat oleh Anda dalam sudut pandang yang sama sekali berbeda. Anda akan memandang dosa di dalam sifatnya yang keji.

— Ellen G. White, Signs of the Times, 13 November 1893, par. 2

Daftar Isi

Pembunuhan Para Bayi 1

Mendefinisikan Keadilan 5

Masuknya Keadilan Palsu 7

Kejatuhan Setan dan Malaikatnya 14

Kejatuhan Manusia 17

Persoalan yang Amat Penting 19

Mezbah Tembaga 26

Ular Tembaga 29

Allah yang Cemburu 33

Konteks Perintah Penumpasan Bangsa Amalek 39

Nubuatan Tuhan dan Perintah Mengenai Amalek 47

Konfrontasi dengan Samuel 54

Kematian Agag 56

Luka Samuel Terungkap 60

Kesimpulan 64

BAB 1

Pembunuhan Para Bayi

Bagi siapa pun yang pernah merasakan sukacita sebagai orang tua yang melewati ujian persalinan dan kelahiran, Anda akan menghargai kesakralan ikatan orang tua dan anak. Adegan seorang anak yang sedang menyusu pada payudara ibunya adalah salah satu keajaiban-keajaiban dari penciptaan manusia. Apakah yang bisa lebih suci atau bernilai bagi rasa kemanusiaan kita daripada pemandangan ini? Dengarkan bagaimana para ibu menggambarkannya.

> Waktu yang saya habiskan untuk merawat kedua anak saya adalah waktu yang istimewa dalam hidup saya. Saya memiliki kenangan indah saat menghabiskan waktu nyaman untuk berpelukan dan menjalin ikatan dengan mereka. Melihat wajah kecil mereka dan merasakan kehangatan tubuh mereka di tubuh saya membuat saya merasa bangga dan bahagia mengetahui bahwa saya telah memberikan mereka awal yang terbaik dalam hidup yang saya bisa. Saya tidak akan menukarkan waktu itu dengan apa pun dan terkadang saya masih merindukannya.
>
> Menyusui adalah tindakan yang paling intim antara ibu dan anak. Saya menyusui bayi pertama saya, yang sekarang berusia 22 bulan, dan saya sekarang menyusui bayi kedua saya. Bukan hanya yang terbaik untuk bayi, tetapi saya pikir hal itu juga yang terbaik untuk saya. Dengan menyusui saya sangat saya terbantu untuk lebih mencintai bayi saya. Semua malam yang panjang, jam kerja yang luar biasa, dan kekurangan tidur menjadi sepadan ketika Anda melihat wajah mungil itu menatap Anda.
>
> sharethejoysofbreastfeeding.blogspot.com

Dengan pemikiran demikianlah, kita menjajaki untuk mempertimbangkan ayat-ayat Alkitab berikut ini.

> Berkatalah Samuel kepada Saul: "Aku telah diutus oleh TUHAN untuk mengurapi engkau menjadi raja atas Israel, umat-Nya; oleh sebab itu, dengarkanlah bunyi firman TUHAN. Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israel pergi dari Mesir. Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. **Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusu, lembu maupun domba, unta maupun keledai."** **1 Samuel 15:1-3**

Tampaknya Allah tidak hanya memerintahkan pembunuhan terhadap laki-laki, tetapi juga terhadap perempuan dan bayi. Kata untuk bayi juga mengandung arti menyusu, bayi yang disusui ibunya di payudara.

Ayat-ayat seperti inilah yang menyebabkan jutaan orang berpaling dari Allah yang ada di Alkitab. Profesor Richard Dawkins merangkum suasana hati banyak orang.

> "Allah dalam Perjanjian Lama adalah karakter yang paling tidak menyenangkan dari semua fiksi: pencemburu dan bangga akan hal itu; orang yang picik, tidak adil, dan seorang yang gila kendali dan tidak kenal ampun; pendendam, pembasmi etnis yang haus darah; seorang yang misoginis, rasis homofobia, penumpas bayi, pembunuh massal, menyukai pembunuhan anak-anak yang dilakukan oleh orang tuanya, pemberi wabah penyakit, gila akan kebesaran diri, sadomasokis, dan penindas yang sangat kejam."
>
> Richard Dawkins, *The God Delusion*

Ketika orang-orang Kristen berpaling kepada para pemimpin mereka untuk mengetahui bagaimana cara menanggapinya, mereka menerima jawaban seperti ini.

> Meski terdengar menjijikkan bagi kita sekarang ini, peperangan yang kejam ini secara teknis bukanlah "genosida". Tidak dalam pengertian modern dari istilah tersebut. Menurut sebagian besar ahli Alkitab, hal ini sebenarnya merupakan ekspresi penghakiman Allah atas bangsa Kanaan.
>
> Dengan kata lain, bukan Yosua atau Musa, melainkan Tuhan sendiri yang menghukum bangsa-bangsa penyembah berhala di Tanah Perjanjian dengan pedang. **Hal ini sah-sah saja dari sudut pandang teologis. Bagaimanapun juga, Allah adalah Pribadi yang memberikan kehidupan. Oleh karena itu, Dia juga memiliki otoritas untuk mencabutnya**. Hukuman-Nya hanya dilakukan melalui agen yaitu umat pilihan-Nya, Israel.
>
> Mengutip seorang komentator, "Peradaban Kanaan begitu rusak sehingga hidup berdampingan dengan mereka akan menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan rohani bangsa Ibrani. Israel di sini adalah instrumen penghakiman Allah terhadap mereka yang menolak untuk menghormati-Nya."
>
> focusonthefamily.com

Saya sering mendengar seruan, "Siapakah kita sehingga mempertanyakan Allah? Allah dapat melakukan apa pun yang Dia inginkan." Saya bertanya-tanya apakah mereka yang mengatakan hal tersebut pernah membayangkan seorang tentara merenggut seorang anak yang sedang menyusu dari ibunya yang berteriak dan membenturkan kepalanya ke dinding. Pernahkah mereka bertanya pada diri mereka sendiri apakah tindakan-tindakan tersebut benar-benar mewakili Allah dari Alkitab?

Saya telah menatap mata orang-orang ketika menanyakan apakah mereka percaya bahwa Allah memerintahkan penggorokan sampai mati terhadap bayi-bayi kecil sebagai representasi dari karakter-Nya dalam penghakiman. Saya bergetar merinding melihat jawaban seperti seorang robot dengan jawaban *"iya"* tanpa perasaan atau kegentaran yang mana hanya bisa ditiru dengan pikiran mereka yang hidup di

bawah kediktatoran seperti Korea Utara. Mempertanyakan secara terbuka apa yang mereka pahami sebagai keadilan Allah sama saja dengan mengundang hal yang sama terjadi pada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, Anda harus menyatakan kasih kepada si penguasa yang seperti demikian dan jangan pernah mempertanyakan apa pun karena takut nantinya mendapatkan kematian yang seperti demikian juga.

Alkitab mengatakan bahwa kasih yang sempurna membuang rasa takut, tetapi untuk menyembah Allah yang menyatakan karakter-Nya sebagai Oknum yang memerintahkan penghantaman yang mengerikan dan pembunuhan brutal terhadap bayi-bayi yang sedang menyusui, tidak akan pernah bisa memenuhi janji untuk hidup tanpa ketakutan.

Jadi pertanyaannya tetap ada. Bagaimana kita menjelaskan hal ini dan kisah-kisah lain yang melibatkan kematian perempuan dan terutama anak kecil?

BAB 2

Mendefinisikan Keadilan

Alkitab menyatakan kepada kita bahwa Tuhan itu benar.

> Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu. **Mazmur 89:15**

Pertanyaan yang wajar setelah membacanya adalah, "Apa definisi Alkitab mengenai keadilan?" Sebelum menjawabnya, kita perlu merenungkan hal ini.

> **Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN.** Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. **Yesaya 55:8, 9**

Ini berarti bahwa secara alaminya, pikiran kita berbeda dengan pikiran Allah mengenai keadilan. Yang membuat lebih sulit lagi adalah bahwa kita secara alami berpikir bahwa Allah berpikir seperti kita.

> Engkau duduk, dan mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu. Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; **engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau**. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu. **Mazmur 50:20, 21**

Jadi, bagaimana hal ini bisa terjadi? Bagaimana pikiran kita menjadi berbeda dengan pikiran Bapa kita di surga? Titik tolaknya terjadi di Eden.

> … tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. **Kejadian 2:17**

Allah telah menjelaskan pada mulanya tentang hukuman bagi mereka yang tidak menaati-Nya. Agar manusia memiliki kuasa untuk memilih, manusia diberi tahu tentang sebuah pohon di tengah-tengah taman yang disebut "pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat."

Tanpa membahas semua arti bahasa Ibrani dari kalimat - "engkau pasti mati," mari kita lihat terjemahan *Young's literal translation*.

> … dan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah engkau memakannya, sebab pada hari engkau memakannya—sambil sekarat engkau akan mati. **Kejadian 2:17, YLT**

BAB 3

Masuknya Keadilan Palsu

Tidak ada keterangan mengenai cara kematiannya. Kata-kata ini sederhananya hanya menyatakan bahwa ada suatu proses yang mulai terjadi yang akan menuju kepada kematian jika mereka memakan dari pohon tersebut. Setan menyusupkan dirinya di suatu tempat yang berada di antara ketidakpenurutan dan hasil akhir dari kematian. Dia membangun suatu ide mengenai bagaimana keadilan seharusnya bekerja dan kemudian memproyeksikannya kepada Tuhan.

> Dalam pembukaan pertentangan yang besar, Setan telah menyatakan bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati, bahwa keadilan tidak sejalan dengan belas kasihan, dan bahwa, jika hukum itu dilanggar, **mustahil orang berdosa dapat diampuni. Setiap dosa harus menerima hukumannya, desak Setan**; dan jika Allah mengampuni hukuman atas dosa, Dia bukan Allah yang benar dan adil.
>
> *Desire of Ages*, hlm. 761.4

> Adalah hal yang tersulit untuk membuat kekuatan penipuan Setan dibuat tampak jelas. Kekuatannya untuk menipu semakin meningkat seiring dengan praktiknya. Jika ia tidak dapat membela diri, ia harus menuduh, agar terlihat adil dan benar, **dan membuat Allah terlihat sewenang-wenang dan menuntut. Secara rahasia ia membisikkan ketidakpuasannya kepada para malaikat. Pada awalnya tidak ada perasaan yang dinyatakan menentang Allah; tetapi benih telah ditaburkan, dan kasih serta kepercayaan para malaikat telah dirusak. Persekutuan yang manis antara mereka dan Allah telah rusak. Setiap gerakan diawasi; setiap tindakan dilihat dalam terang yang Setan buat mereka melihatnya begitu**. Apa yang telah ditanamkan Setan ke dalam pikiran para malaikat - satu kata di sini dan satu kata di sana -

membuka jalan bagi sebuah daftar panjang prasangka. Dengan cara cerdiknya, ia menimbulkan ekspresi keraguan dari mereka. Kemudian, ketika dia diwawancarai, dia menuduh orang-orang yang telah dia didik. Ia menimpakan semua ketidakpuasannya kepada orang-orang yang telah ia pimpin. **Sebagai orang yang memegang jabatan kudus, dia menunjukkan keinginan yang sombong akan keadilan, tetapi itu adalah keadilan yang palsu, yang sepenuhnya bertentangan dengan kasih dan perasaan iba dan kemurahan Tuhan.**

Review and Herald, 7 September 1897, par. 3-4

Pada awalnya Lusifer menjadi iri dengan posisi Kristus. Satu-satunya cara agar ia dapat menjadi iri hati adalah dengan melupakan bahwa segala sesuatu yang dimilikinya berasal dari Kristus dan Bapa.

Kehormatan tinggi yang dianugerahkan kepada Lusifer tidak dihargai sebagai anugerah khusus dari Allah, dan oleh karena itu, ia tidak mengucap syukur kepada Penciptanya. Ia bermegah dalam kecemerlangan dan kemuliaannya dan bercita-cita untuk menjadi setara dengan Allah.

Patriarchs and Prophets, hlm. 37

Para malaikat diusir dari surga karena mereka tidak mau bekerja selaras dengan Allah. Mereka jatuh dari kedudukan tinggi mereka karena mereka ingin ditinggikan. Mereka datang untuk meninggikan diri mereka sendiri**, dan mereka lupa bahwa keindahan pribadi dan karakter mereka berasal dari Tuhan Yesus**.

This Day with God, hlm. 128.2

Kurangnya rasa syukur dalam diri Lusifer menyebabkan dia mempertanyakan perlunya para malaikat diatur oleh hukum Allah.

Dia mulai menyelipkan keraguan tentang hukum yang mengatur makhluk surgawi, mengisyaratkan bahwa meskipun hukum mungkin diperlukan bagi para penghuni dunia, **para malaikat, yang lebih mulia, tidak memerlukan pengekangan seperti itu**, karena kebijaksanaan mereka sendiri adalah pedoman

yang cukup.

Patriarchs and Prophets, hlm. 37

Lusifer mengambil posisi bahwa sebagai akibat dari hukum Allah, kesalahan ada di surga dan di bumi ini. Hal ini membuat pemerintah Allah dituduh sewenang-wenang. Tetapi ini adalah sebuah kepalsuan, yang dibuat oleh pencetus segala kepalsuan. Pemerintahan Allah adalah pemerintahan kehendak bebas, dan tidak ada tindakan pemberontakan atau ketaatan yang bukan merupakan tindakan dari kebebasan-berkehendak.

Signs of the Times, 5 Juni 1901, par. 4

Pada titik inilah Setan membingkai kejahatannya melalui hukum. Pada titik inilah Setan membangun takhtanya.

> Masakan bersekutu dengan Engkau **takhta kebusukan**, yang merancangkan bencana berdasarkan ketetapan? **Mazmur 94:20**

Kebohongan Setan yang menyatakan bahwa para malaikat memiliki hidup pada diri mereka sendiri membuat mereka memandang hukum Allah sebagai hukum yang sewenang-wenang dan membatasi. Pada saat yang sama, Setan ingin menjadi seperti Allah dan mendirikan takhtanya sendiri. Idenya tentang keadilan adalah bahwa dosa yang dilakukannya tidak dapat diampuni. Pelanggar harus dihukum, dan jika perlu, dihukum mati dengan kekerasan. Di alam semesta Setan, setiap orang memiliki kehidupan mereka sendiri dan dengan demikian hukuman membutuhkan kekerasan untuk membuat kehidupan itu sengsara atau mengakhirinya.

Kuasa tuduhan Setan akan menuntunnya untuk menginstitusikan suatu teori keadilan yang tidak konsisten dengan belas kasihan. Dia mengklaim bahwa dia memimpin sebagai suara dan kuasa Allah, menyatakan bahwa keputusannya adalah keadilan, murni dan tanpa kesalahan. Dengan demikian **ia mengambil posisinya di kursi penghakiman** [takhta] dan menyatakan bahwa nasihat-nasihatnya sempurna. **Di sinilah keadilannya yang tanpa belas kasihan masuk, sebuah keadilan**

palsu, yang dibenci oleh Tuhan.

Christ Triumphant, hlm. 11.4

Lusifer telah mengubah cara pandang malaikat terhadap alam semesta. Seperti yang telah kita baca sebelumnya.

> Secara diam-diam ia membisikkan ketidaksukaannya kepada para malaikat. Pada awalnya tidak ada perasaan yang dinyatakan menentang Allah; tetapi benih telah ditaburkan, dan kasih serta kepercayaan para malaikat telah dirusak. Persekutuan yang manis antara mereka dan Allah dirusak. Setiap gerakan diawasi; setiap tindakan dilihat dalam terang yang Setan buat mereka melihatnya begitu.
>
> *Review and Herald*, 7 September 1897, par. 3

Hampir setengah dari para malaikat berkomitmen pada pandangan Lusifer tentang alam semesta.

> Setan tanpa malu-malu menyatakan ketidakpuasannya mengenai Kristus lebih diutamakan di hadapannya. Ia berdiri dengan sombong dan mendesak agar ia setara dengan Allah, dan harus diajak berunding dengan Bapa serta memahami maksud-maksudnya. Allah memberitahu Setan bahwa hanya kepada Anak-Nya sajalah Dia akan menyatakan maksud-maksud rahasia-Nya, dan Dia mengharuskan semua keluarga di Surga, bahkan Setan, untuk tunduk kepada-Nya secara implisit dan penurutan tanpa pertanyaan, tetapi dia (Setan) telah membuktikan bahwa dia sendiri tidak layak mendapat tempat di Surga. **Kemudian Setan dengan sombongnya menunjuk kepada para simpatisannya, yang terdiri dari hampir setengah dari seluruh malaikat, dan berseru, "Mereka ini bersamaku!** Maukah Engkau mengusir mereka juga, dan membuat kekosongan di Surga? Dia kemudian menyatakan bahwa dia siap untuk melawan otoritas Kristus, dan untuk mempertahankan tempatnya di Surga dengan kekuatan, kekuatan melawan kekuatan.
>
> *Spirit of Prophecy*, jld. 1, hlm. 22.2

Namun, bahkan para malaikat lain pun terpengaruh. Baru setelah kematian Kristus, prinsip-prinsip Setan dicampakkan ke bumi. Malaikat-malaikat yang setia tetap bersama Bapa dan Anak-Nya, tetapi Setan telah menanamkan benih-benih di dalam pikiran mereka yang tidak dapat dengan mudah mereka jawab. Baru setelah di kayu salib, mereka dapat sepenuhnya melihat tipu daya Setan.

> Setan melihat bahwa penyamarannya telah terbongkar. Pemerintahannya dibongkar di hadapan para malaikat yang tidak jatuh dan di hadapan alam semesta surgawi. Dia telah menyatakan dirinya sebagai seorang pembunuh. **Dengan menumpahkan darah Anak Allah, ia telah mencabut dirinya dari simpati makhluk-makhluk surgawi**. Sejak saat itu, pekerjaannya dibatasi. Apapun sikap yang ia asumsikan**, ia tidak dapat lagi menanti-nantikan para malaikat yang datang dari sorga**, dan di hadapan mereka ia menuduh saudara-saudaranya Kristus yang mengenakan pakaian kegelapan dan kecemaran dosa. Koneksi simpati terakhir antara Setan dan dunia surgawi telah terputus.
>
> *Desire of Ages*, hlm. 761.2

Kedalaman benih yang ditanam oleh Setan dalam pikiran para malaikat dapat tercermin dalam reaksi malaikat terhadap kemurtadan dan ketidakbersyukuran manusia terhadap pencipta mereka.

> Sebelum kedatangan Kristus yang pertama, dunia ini tampaknya telah menjadi kuburan bagi semua kesalehan. Itu adalah tempat kedudukan Setan; manusia berada di bawah kuasa si penyesat besar, tanpa daya menerima kebohongannya tentang Allah dan Kristus, sebagai kebenaran. **Para malaikat surgawi memandang dunia yang tercemar oleh dosa di bawah penghuninya, dan berpikir bahwa akan lebih mudah untuk memusnahkannya daripada memperbaikinya. Tetapi Anak Allah sendiri datang untuk melakukan suatu pekerjaan reformasi.**
>
> *Bible Echo*, 8 Maret 1897

> Sebelum kedatangan Kristus yang pertama, dosa menolak untuk menjadi serupa dengan hukum Allah telah tersebar luas.

> Tampaknya kuasa Setan semakin berkembang; peperangannya melawan surga menjadi semakin sengit. Sebuah krisis telah tercapai. Dengan penuh perhatian, gerak-gerik Allah diawasi oleh para malaikat sorgawi. Akankah Dia keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk dunia atas kejahatan mereka? Apakah Ia akan mengirimkan **api atau air bah untuk membinasakan mereka? <u>Seluruh surga menunggu perintah Komandan mereka untuk mencurahkan cawan murka ke atas dunia yang memberontak. Satu kata dari-Nya, satu tanda, dan dunia bisa sudah dibinasakan</u>. Dunia yang tidak jatuh akan berkata, "Amin.** Engkau benar, ya Allah, karena Engkau telah memusnahkan pemberontakan." **Tetapi "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."** Allah mungkin saja mengutus Anak-Nya untuk menghakimi, tetapi Dia mengutus-Nya untuk menyelamatkan. Kristus datang sebagai Penebus. **<u>Tidak ada kata-kata yang dapat menggambarkan dampak dari tindakan ini terhadap para malaikat di surga</u>:** Dengan penuh keheranan dan kekaguman mereka hanya dapat berseru, "Inilah kasih itu!"
>
> *Reflecting Christ*, hlm. 58.4, 5

Ini tidak berarti bahwa para malaikat ingin membunuh penduduk dunia ini secara langsung, tetapi manusia harus segera menanggung akibat dari pilihannya sendiri. Jika Allah memerintahkan untuk melepaskan empat angin sebelum semua manusia membuat pilihan mereka juga masalah kontroversi besar belum terungkap sepenuhnya, itu adalah suatu tindakan kekerasan yang sewenang-wenang, dan prinsip kekerasan bukanlah bagian dari kerajaan Allah.

> Agar bayang-bayang suram dapat diterangi, agar dunia dapat dibawa kembali kepada Allah, kuasa tipu daya Setan harus dipatahkan. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan kekerasan. **Penggunaan kekerasan bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah; Dia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan;** kasih tidak dapat

dimenangkan dengan kekerasan atau otoritas. Hanya dengan kasihlah kasih dibangkitkan.

Desire of Ages, hlm. 22

BAB 4

Kejatuhan Setan dan Malaikatnya

Selama perang di surga, Allah menawarkan pengampunan kepada Lusifer dan para malaikat-Nya dengan syarat pertobatan dan kepatuhan.

> Allah dalam belas kasihan-Nya yang besar bersabar terhadap Lusifer. Dia tidak langsung diturunkan dari kedudukannya yang mulia ketika dia pertama kali menuruti roh ketidakpuasan, bahkan ketika dia mulai menyampaikan gugatan palsunya di hadapan para malaikat yang loyal. Lama sekali ia dipertahankan di surga. **Lagi dan lagi, ia ditawari pengampunan dengan syarat pertobatan dan penyerahan diri**.
>
> *Great Controversy*, hlm. 495, 496

Banyak pengikut Lusifer yang cenderung menerima tawaran yang begitu lemah lembut itu, makanya Setan meningkatkan taruhannya dan mengambil lompatan besar ke dalam kegelapan dengan mengatakan kepada para malaikat sesuatu yang dia tahu adalah suatu dusta yang sesungguhnya.

> **Banyak simpatisan Setan yang cenderung mengikuti nasihat** para malaikat yang setia, dan bertobat dari ketidakpuasan mereka, dan diterima kembali ke dalam kepercayaan Bapa dan Anak-Nya yang terkasih. **Pemberontak yang perkasa itu kemudian menyatakan bahwa ia mengenal hukum Allah**, dan jika ia harus tunduk terhadap penurutan seperti budak, maka kehormatannya akan direnggut darinya. Tidak lagi ia akan dipercayakan dengan misinya yang mulia. **Ia mengatakan kepada mereka bahwa dirinya dan mereka juga telah melangkah terlalu jauh untuk kembali, dan ia akan menanggung konsekuensinya, karena untuk tunduk dalam penyembahan seperti seorang hamba kepada Anak Allah tidak akan pernah dilakukannya; bahwa**

> **Allah tidak akan mengampuni, dan sekarang mereka harus menegaskan kebebasan mereka dan mendapatkan dengan paksa posisi dan otoritas yang tidak diberikan secara sukarela kepada mereka.**
>
> *Spirit of Prophecy*, jld. 1, hlm. 20, 21

Sayangnya, sepertiga dari para malaikat percaya kepada Setan. Mereka percaya bahwa mereka telah bertindak terlalu jauh karena mereka percaya bahwa Allah tidak akan mengampuni mereka. Di atas poin inilah takhta Setan didirikan, sebuah takhta yang dibangun di atas prinsip-prinsip kematian. Malaikat-malaikat lain yang telah mengikuti Setan memilih untuk percaya bahwa Allah akan mengampuni mereka dan mereka dengan penuh semangat disambut kembali ke dalam pelukan Kristus dan Bapa.

Ketika Setan mengatakan kebohongan bahwa Allah tidak akan mengampuni, ia mengatakan sesuatu yang salah tentang karakter Allah. Hukum Allah adalah transkrip dari karakter-Nya.

> Kristus datang ke dunia ini untuk merepresentasikan karakter Allah seperti yang direpresentasikan di dalam hukum kudus-Nya, karena hukum-Nya adalah transkrip dari karakter-Nya. Kristus adalah hukum dan Injil. . . .
>
> *Christ Triumphant*, hlm. 339.2

> Hukum Allah sama kudusnya dengan Allah sendiri. Hukum adalah wahyu dari kehendak-Nya, transkrip dari karakter-Nya, ekspresi dari kasih dan hikmat ilahi.
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 52.3

Oleh karena itu, ketika kita mempercayai sesuatu tentang karakter Allah yang salah, maka kita sedang berdosa. Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum, dan hukum adalah salinan dari karakter Allah. Oleh karena itu, dosa adalah pelanggaran terhadap karakter Allah. Setan berdosa ketika ia mengatakan bahwa Allah tidak akan mengampuni. Dia berdosa ketika dia mengatakan bahwa belas kasihan dan keadilan Allah bertentangan. Dosa inilah yang menyebabkan kematian,

sehingga menjadikan Setan sebagai pencipta kematian dan yang memiliki kuasa atas kematian.

> Setan adalah pencipta kematian.
>
> *Faith and Works*, hlm. 73.4

> Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, **supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut**; … **Ibrani 2:14**

Jika seseorang tidak percaya bahwa sang sumber kehidupan akan mengampuni mereka yang padahal mereka sendiri bergantung pada sang sumber hidup itu seumur hidup, maka sudah pasti mereka akan mati. "Sedang sekarat, engkau menuju kematian." Keyakinan yang diproyeksikan kepada Allah bahwa Dia tidak mengampuni, menempatkan orang tersebut dalam sebuah proses menuju kematian.

BAB 5

Kejatuhan Manusia

Ketika manusia memakan buah dari pohon itu, ia menerima kebohongan Setan tentang karakter Allah. Kebohongan yang sama yang diperkenalkan Setan di surga yang menyebabkan kejatuhan sepertiga malaikat juga menyebabkan kejatuhan manusia.

> … pendusta besar yang, **dengan kebohongan yang dilancarkannya terhadap pemerintahan Allah, menyebabkan kejatuhan manusia** yang dengan demikian kehilangan haknya untuk disebut sebagai subjek yang setia dari kerajaan Allah. Setan menolak untuk melepaskan para tawanannya. **Dia menahan mereka sebagai tawanannya karena kepercayaan mereka akan kebohongannya**.
>
> Lt20-1903.11, 12

Setan berdusta kepada para malaikat bahwa Allah tidak akan mengampuni mereka. Setan mengatakan kepada Adam sebelum ia jatuh bahwa Allah tidak akan mengampuni Hawa, melainkan membinasakannya, sehingga menyebabkan Adam mempercayai kebohongan bahwa Allah tidak mengampuni. Setelah Setan menjebak orang tua pertama kita, ia menyatakan kembali bahwa Allah tidak akan berbelas kasihan terhadap mereka.

> Allah mengatakan kepada mereka untuk tidak menjamah pohon pengetahuan. Tetapi di sini si penggoda masuk, dan bukannya menaati firman Allah, mereka sebaliknya mendengarkan si penggoda dan menuruti perkataannya. Apa hasilnya? Mereka dikeluarkan dari rumah Eden mereka. Ketika Allah bertanya, mereka menceritakannya kepada-Nya. Suara itu berkata kepada mereka untuk makan dan mereka mematuhinya. Maka terjadilah khotbah Injil pertama yang dikhotbahkan kepada Adam dan Hawa di Eden.

> Kejadian 3:15. ... Kristus telah melihat dunia kita sebelum Ia datang kesitu, dan Ia melihat bahwa kuasa Setan telah dijalankan atas keluarga manusia. Dan karena pelanggaran Adam, Setan mengklaim seluruh keluarga manusia. Dia menunjuk pada malapetaka dan penyakitnya mereka dan mengarahkannya kepada Tuhan. **Dia mengatakan bahwa Allah tidak akan berbelas kasihan kepada mereka dan mereka akan juga berada di bawah kendalinya.**
>
> Ms16-1893.2-3

Setan mengatakan kepada Adam dan Hawa kebohongan yang sama seperti yang ia katakan kepada para malaikat. Mereka diberitahu bahwa Allah tidak akan berbelas kasihan kepada mereka, yang berarti Dia tidak akan mengampuni mereka. Mereka diberitahu bahwa mereka telah bertindak terlalu jauh sehingga mereka mungkin berada di bawah kendalinya. Ketika Adam jatuh, pikirannya menjadi satu dengan pikiran Setan.

> Allah menyatakan: "Aku akan membuat permusuhan." Permusuhan ini tidak terjadi secara alamiah. **Ketika manusia melanggar hukum ilahi, kodratnya menjadi jahat, dan ia berada dalam keselarasan, dan tidak berselisih, dengan Setan**. Secara alami tidak ada permusuhan antara manusia yang berdosa dan pemrakarsa dosa. Keduanya menjadi jahat melalui kemurtadan. Orang yang murtad tidak pernah merasa tenang, kecuali ketika ia mendapatkan simpati dan dukungan dengan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. **Karena alasan inilah malaikat yang jatuh dan orang-orang jahat bersatu dalam hubungan yang penuh dengan keputusasaan**.
>
> *Great Controversy*, hlm. 506

BAB 6

Persoalan yang Amat Penting

Ketika manusia menjadi jahat, ia menganut pemikiran Setan dalam hal keadilan dan belas kasihan. Keadilannya Setan menjadi keadilannya manusia. Ellen White meringkas hal ini bagi kita sebagai berikut:

> Peperangan melawan hukum Allah dimulai di surga. Setan bertekad untuk membawa Allah kepada ide-idenya, caranya, untuk memaksa-Nya mengubah hukum pemerintahan-Nya. Inilah penyebab terjadinya peperangan di surga. Setan berhasil menarik simpati para malaikat dengan sikapnya yang penuh tipu daya, tetapi ia diusir dari surga, **dan sekarang ia bertekad untuk melaksanakan di bumi ini rencana-rencana yang telah dibuatnya di surga.** Jika ia dapat membujuk manusia untuk tidak setia pada hukum Allah, dia akan merasa bahwa dia membalaskan dendam kepada Allah. **Dia berupaya untuk menanamkan tipu dayanya yang luar biasa ke dalam pikiran manusia, dengan demikian memutarbalikkan penghakiman dan keadilan, menginjak-injak hukum Allah**. Pekerjaan ini--pertentangan antara kebenaran dan kesalahan--terletak pada fondasi ujian dan kesengsaraan yang akan dialami oleh anak-anak Allah. Ini adalah "ujian bagi iman mereka."
>
> *12 Manuscript Releases*, hlm. 37.1

Pandangan yang salah tentang keadilan dan penghakiman telah menginjak-injak hukum Allah. Melalui keadilan yang menyesatkan itulah Setan menawan manusia, memenjarakan manusia, dan menuntut harga tebusan dari Allah.

> Setan menolak untuk melepaskan para tawanannya. Dia menahan mereka sebagai tawanannya karena kepercayaan mereka akan kebohongannya. **Dengan demikian, ia telah menjadi pemenjara mereka. Tetapi ia tidak memiliki hak untuk menuntut suatu harga yang harus dibayar untuk mereka**; karena ia tidak

> mendapatkan kepemilikan atas mereka melalui penaklukan yang sah, tetapi dengan kepura-puraan yang palsu. Allah, sebagai kreditor, memiliki hak untuk membuat ketentuan apa pun untuk penebusan manusia. **Keadilan menuntut agar harga tertentu dibayar. Anak Allah adalah satu-satunya yang dapat membayar harga ini**. Dia secara sukarela datang ke bumi ini dan melintasi daerah tempat Adam jatuh.
>
> Lt20-1903.12, 13

Setan menuntut sebuah harga. Dia tidak memiliki hak untuk melakukan hal ini, tetapi dia tetap melakukannya. Ellen White menyatakan bahwa keadilan menuntut adanya harga yang harus dibayar. Ini bukanlah keadilan Allah karena Allah tidak menuntut harga yang harus dibayar, melainkan Setan. Keadilan Allah melakukan hal yang benar dengan menunjukkan belas kasihan kepada umat manusia dalam membayar tuntutan Setan. Allah memiliki hak untuk memenuhi keadilan Setan yang mengancam itu, melalui belas kasihan-Nya yang tak terselami.

> **Misi Kristus ke dunia ini membuktikan bahwa umat manusia berdiri di bawah ancaman dari keadilan yang sedang membara**, di ambang kehancuran kekal, dalam ketidakberdayaan dan ketidaktahuan.
>
> *Signs of the Times*, 5 Februari 1894, par. 5

Allah dan Anak-Nya tidak perlu diperdamaikan melalui kematian. Mereka tidak menuntut harga tertentu yang harus dibayar untuk memuaskan rasa keadilan mereka.

> O! Juruselamat yang sangat luar biasa! Keadilan menuntut penderitaan manusia; tetapi Kristus menanggung penderitaan Allah. **Dia tidak memerlukan penebusan hasil penderitaan untuk diri-Nya sendiri; semua penderitaan-Nya adalah untuk kita; semua hasil pekerjaanNya dan kekudusan-Nya terbuka bagi manusia yang jatuh, dipersembahkan sebagai suatu pemberian; maukah dia menerimanya?** Hutang penderitaan-Nya yang sepadan adalah sesuai dengan kekudusan-Nya yang tak terukur dan kemurnian-Nya

yang tak tercemar.

Lt12-1892.4

Keadilan Setan menuntut penderitaan manusia, tetapi keadilan Allah mengirimkan Kristus ke dalam dunia untuk menyatakan penderitaan Allah dan kemurahan-Nya yang tak terbatas. Penderitaan Kristus adalah untuk kita karena kita telah menerima kebohongan Setan yang menuntut kematian. Dia membayar harga yang kita pikir perlu dibayar dan ini membuka hati kita untuk percaya bahwa Allah dapat mengampuni kita.

Ketika kita berbuat dosa, Setan menyiksa kita untuk percaya bahwa Allah tidak berkenan terhadap kita dan mendorong kita untuk menyerah dalam keputusasaan.

> **Dengan menekan gagasan ke atas jiwa bahwa Allah tidak senang terhadap kita, Setan mencoba menyiksa kita agar kita tidak percaya.** Tetapi kita harus "selalu bersukacita di dalam Tuhan" [1 Petrus 1:6-9]. Tuhan Yesus adalah satu-satunya harapan kita. Dialah pengharapanmu, dan aku ditugaskan dalam nama-Nya untuk meminta kamu menaruh seluruh kepercayaanmu kepada-Nya [Yesaya 57:15, dikutip].
>
> *12 Manuscript Releases*, hlm. 37.2

Ketika Allah mendatangi Adam di taman setelah ia jatuh ke dalam dosa, Adam memaknai firman Allah melalui lensa sistem keadilan Setan. Adam tidak percaya bahwa Allah akan mengampuninya. Dia juga percaya bahwa dia memiliki kehidupannya sendiri dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Bagaimana Adam dapat memahami maksud Allah terhadapnya dengan pemahamannya yang baru mengenai keadilan?

> Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, **aku menjadi takut**, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." **Kejadian 3:10**

Kenapa Adam takut saat itu?

> … dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan **oleh karena takutnya kepada maut**. **Ibrani 2:15**
>
> Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, **dan oleh dosa itu juga maut**, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. **Roma 5:12**

Adam takut bahwa Allah akan membunuhnya. Kata-kata yang diucapkan Allah "bahwa pada hari engkau memakannya, engkau akan mati" dipahami oleh Adam sebagai arti bahwa Allah akan membunuhnya. Karena Adam memandang keadilan dengan cara yang sama seperti Setan, ia melihat bahwa dosanya harus dihukum. Ia juga melihat bahwa Allah tidak akan memberikan belas kasihan *[mercy]*. Dia berpikir bahwa Allah telah menyatakan bahwa hukuman atas dosanya adalah kematian. Sehingga, Adam ketakutan ketika Allah menghampirinya dan dia menyembunyikan dirinya karena takut akan kematian.

Berdasarkan rangkaian peristiwa ini, kita dapat mulai memahami pentingnya mengenai apa yang akan terjadi selanjutnya.

> Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." **Kejadian 3:11, 12**

Adam takut ia akan mati. Ketika dia ditanyai, dia melibatkan wanita itu sebagai agen, dan dia melibatkan Anak Allah sebagai penyebab utama karena Dia yang menciptakannya. Dalam melibatkan istrinya, dia sebenarnya menempatkan istrinya pada posisi menghadapi hukuman mati seperti yang dia pahami. Dalam pikirannya, ia bersedia mengorbankan istrinya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Ini adalah manifestasi dari teologi yang berbasis pada

peredaman/penenangan. Ini adalah kelahiran dari *penal substitutionary atonement* (Yesus Kristus secara sukarela dihukum sebagai pengganti manusia berdosa).

Sangatlah penting untuk kita mengetahui bahwa pada saat Adam jatuh, terdengarlah suara dari takhta Allah.

> **Ketika Adam menyerah pada godaan musuh, dan jatuh dari tempatnya yang mulia dan kudus, Setan dan para malaikat bersukacita. Tetapi dari takhta Allah terdengar suara yang mengucapkan kata-kata yang penuh misteri. "Korban sembelihan dan persembahan tidak Engkau inginkan, telinga-Ku telah Engkau buka, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut**. Lalu aku berkata: Lihat, aku datang; dalam gulungan kitab suci yang menuliskan tentang aku: Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; ya, Taurat-Mu ada di dalam hatiku." Ketika manusia jatuh, **Kristus mengumumkan tujuan-Nya untuk menjadi pengganti dan jaminan bagi manusia**.
>
> *Review and Herald*, 3 September 1901, par. 3

Kita melihat bahwa pada saat Adam jatuh ke dalam dosa, Tuhan menyatakan dengan jelas bahwa Dia tidak menginginkan pengorbanan dan persembahan untuk dosa. Memang benar bahwa Kristus memberikan diri-Nya sebagai pengganti manusia, memikul kesengsaraan manusia ke atas diri-Nya sendiri, tetapi Ia bukanlah pengganti Allah seolah-olah Allah menuntut kematian agar dapat dipuaskan.

Adam rela menawarkan istrinya sebagai penggantinya, sebagai korban. Allah tidak menginginkan persembahan seperti itu, Dia tidak pernah menuntut pengorbanan. Namun dalam persepsi Adam, yang kini dikuasai oleh sudut pandangan Setan mengenai keadilan, tidak mungkin ada penebusan tanpa hukuman. Persepsi Adam mengenai persyaratan Allah adalah bahwa itu harus berupa kematian. Manusia kemudian memproyeksikan ide keadilannya kepada Allah dan sekarang percaya bahwa keadilan ilahi menuntut kematian bagi si pelanggar.

Melalui ide inilah Setan menguasai dunia ini. Prinsip inilah yang menyebabkan keadilan [Allah] tampak bertentangan dengan kemurahan-Nya.

> **Keadilan *[justice]* dan Kemurahan *[mercy]* berdiri terpisah, berlawanan satu sama lain, dipisahkan oleh jurang yang lebar**. Tuhan Penebus kita mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan, dan dikerjakan demi kepentingan manusia karakter yang tak bercacat dan tak bercela. Ia menancapkan salib-Nya di tengah-tengah antara surga dan bumi, dan menjadikannya objek daya tarik yang menjangkau kedua arah, **menarik Keadilan dan Kemurahan menyeberangi jurang. Keadilan bergerak dari takhta mulianya, dan bersama seluruh bala tentara surga mendekati salib itu. Di sana terlihat Dia yang setara dengan Allah menanggung hukuman atas semua ketidakadilan dan dosa. Dengan kepuasan yang sempurna, Keadilan membungkuk dengan hormat pada salib, dan berkata, "Sudah cukup."**
>
> *General Conference Bulletin*, kuartal keempat 1899, jld. 3, hlm. 102

Sangat menggoda untuk berpikir dari membaca kutipan terakhir ini sehingga ketika keadilan bergerak dari takhta, maka yang bergerak disini adalah Bapa. Tampaknya tidak dapat dibantah ketika dikatakan bahwa semua bala tentara surga menghampiri salib. Kita telah menetapkan sebelumnya bahwa Setan mendirikan takhtanya melalui sistem keadilan palsu yang adalah kejijikan bagi Allah. Setan adalah orang yang menyebabkan keadilan bertentangan dengan kemurahan dalam pikiran para malaikat dan manusia. Semua bala tentara surga terpengaruh olehnya. Kita perhatikan dengan saksama bahwa baru setelah Kristus mati di kayu salib, Setan pada akhirnya dicabut dari simpati para malaikat surga. Seperti yang dikatakan oleh Paulus:

> … dan oleh Dialah Ia **memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya**, baik yang ada di bumi, maupun **yang ada di sorga**, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus. **Kolose 1:20**

Tidak terbayangkan oleh Setan yang egois ini, bahwa Allah akan merendahkan diri untuk memenuhi tuntutan keadilan yang telah ditetapkan Setan. Pada intinya, teori palsu tentang keadilan tanpa kemurahan menjadi harga standar tebusan untuk meyakinkan manusia dan malaikat bahwa penebusan telah terjadi. Tidak dalam proses apapun di mana Bapa kita yang terkasih menjauhkan diri dari kita. Ia tidak membutuhkan harga tebusan. Kitalah yang mengasingkan diri dari-Nya. Kitalah yang perlu diyakinkan. Oleh karena itu kita membaca:

> Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. **Ibrani 9:22**

Maka Tuhan melembagakan sistem pengorbanan sebagai jaminan bagi manusia, yang diselimuti oleh keadilan palsu Setan, bahwa ia dapat diampuni. Sistem pengorbanan bukanlah sesuatu yang dikehendaki Allah; sistem ini merupakan cerminan dari pola pikir manusia bahwa dosa harus diselesaikan oleh korban pengganti. Namun, melalui ide-ide yang salah ini, Allah dimampukan untuk mengajar para Leluhur tentang belas kasih-Nya yang lembut. Sistem pengorbanan adalah cermin yang dipantulkan ke dalam hati manusia. Sistem ini menunjukkan keberdosaan manusia dan agar ia dapat mengetahui bahwa setelah ia membiarkan pikirannya dicemari oleh gagasan Iblis tentang keadilan, maka diperlukan kematian Anak Allah untuk membebaskannya dari rasa bersalah. Jika Anda dapat memahami kebenaran ini maka kebenaran akan membebaskan Anda. Dia akan membuat pengorbanan dan persembahan berhenti di dalam hati Anda sebagai cara untuk menenangkan Allah yang pemurka.

BAB 7

Mezbah Tembaga

Kita memiliki bukti lebih lanjut tentang kebenaran ini dalam hal pengorbanan anak domba yang dipersembahkan di atas mezbah kuningan.

> Dibuatnyalah mezbah korban bakaran itu dari kayu penaga, lima hasta panjangnya dan lima hasta lebarnya, empat persegi, tetapi tiga hasta tingginya. Dibuatnyalah tanduk-tanduknya pada keempat sudutnya; tanduk-tanduknya itu dibuat seiras dengan mezbah itu **dan disalutnya dengan tembaga**. **Keluaran 38:1, 2**

Tembaga adalah logam yang dirancang oleh salah satu keturunan Kain.

> Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama. **Kejadian 4:22**

Alkitab sering menggambarkan tembaga sebagai sesuatu yang tidak diinginkan.

> "Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga; **mereka semuanya adalah ibarat tembaga**, timah putih, besi dan timah hitam di dalam peleburan; **mereka seperti sanga perak**." **Yehezkiel 22:18**

Tembaga [KJV: *brass*] yang dimaksud di sini sebenarnya adalah kuningan, yaitu paduan dari tembaga dan seng. Kedua elemen ini saling berlawanan dalam tubuh manusia. Mereka memiliki hubungan yang antagonis. Hal ini tampaknya sangat cocok dengan situasi yang terjadi dalam pikiran para malaikat dan manusia mengenai hubungan antara kemurahan Allah dan keadilan palsu Iblis yang menguasai alam semesta. Mereka saling bertentangan satu sama lain. Jadi, melalui simbol tembaga, Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa Salib terjadi

di atas prinsip-prinsip yang bertentangan. Namun, ketika pikiran manusia terhubung kembali dengan kemurahan Allah melalui salib, jalan terbuka bagi pikirannya untuk dibersihkan dari kuningan dan mengambil bagian dalam pohon kehidupan yang hanya berisi emas dan perak.

> Di sini kita melihat pohon kehidupan dan takhta Allah. Dari takhta itu mengalirlah sebuah sungai yang jernih airnya, dan di kedua sisi sungai itu ada pohon kehidupan. Di satu sisi sungai itu **ada sebatang pohon, dan sebatang pohon di sisi sungai yang lain, keduanya tampak murni dan emas transparan**. Pada awalnya saya pikir saya melihat dua pohon. Saya melihat lagi, dan melihat bahwa di atas keduanya bersatu dalam satu pohon. Jadi itu adalah pohon kehidupan di kedua sisi sungai kehidupan. Dahan-dahannya merunduk ke tempat kami berdiri, **dan buahnya sangat indah, tampak seperti emas bercampur perak**.
>
> *Christian Experience and Teachings*, hlm. 60.1

Di dalam bait suci surgawi tidak ada tembaga. Hanya logam emas dan perak yang digunakan. Oleh karena itu, ketika manusia dipersiapkan untuk penghakiman, yaitu disaat mereka dipersiapkan untuk menghakimi karakter Allah dengan benar mengenai keadilan dan kemurahan-Nya, maka mereka bebas untuk meninggalkan pelataran yang berisi prinsip-prinsip kuningan yang adalah prinsip-prinsip yang bertentangan. Tujuan pelataran telah memenuhi maksudnya dan tidak lagi diperlukan.

> Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. **Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain** dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya." **Wahyu 11:1, 2**

Oleh karena itu, karunia dari Kayu Salib adalah sebuah letupan pancaran cahaya mulia yang memiliki kuasa untuk menghancurkan gagasan Setan tentang keadilan dan menyingkirkan sampah-sampah tembaga dari hati kita. Kemurahan Allah dinyatakan melalui gagasan kita yang terputarbalik mengenai keadilan.

Prinsip yang sama digunakan oleh Kristus ketika menyampaikan beberapa perumpamaan-Nya. Dia akan mengambil gagasannya mereka dan mengajarkan kebenaran-Nya melalui perumpamaan-perumpamaan itu.

> "Orang kaya itu pun mati dan dikuburkan, lalu di dalam neraka, ia memandang ke atas, sementara ia tersiksa, dan ia melihat Abraham dari jauh dan Lazarus di pangkuannya. Lalu ia berseru: "Ya Bapa Abraham, kasihanilah aku dan suruhlah Lazarus datang, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan mendinginkan lidahku, sebab aku tersiksa di dalam nyala api ini**." Dalam perumpamaan ini, Kristus menemui orang-orang di tempat mereka sendiri**. Doktrin tentang bahwa ada kesadaran di antara kematian dan kebangkitan dipegang oleh banyak orang yang mendengarkan perkataan Kristus. **Juruselamat mengetahui pemikiran mereka, dan Ia membingkai perumpamaan-Nya untuk menanamkan kebenaran yang penting melalui pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya. Ia mengangkat sebuah cermin di hadapan para pendengar-Nya agar mereka dapat melihat diri mereka sendiri dalam hubungan mereka yang sebenarnya dengan Allah. Ia menggunakan pendapat umum untuk menyampaikan gagasan yang ingin Ia tekankan kepada semua orang**--bahwa tidak ada seorang pun yang dihargai karena apa yang dia miliki, karena semua yang dimilikinya adalah milik Tuhan yang dipinjamkan.
>
> *Christ's Object Lessons*, hlm. 263.1-2

BAB 8

Ular Tembaga

Kita tambahkan dimensi lain pada subjek ini melalui kisah ular kuningan yang diangkat di atas tiang.

> Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak." Lalu TUHAN menyuruh [KJV: *melepaskan*] ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati. Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. **Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup." Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup.** **Bilangan 21:5-9**

Bukankah tampak aneh jika Musa diperintahkan untuk membuat tiruan dari binatang yang menggigit orang banyak itu dan mengangkatnya ke atas agar mereka dapat melihatnya dan disembuhkan? Kita tidak punya waktu untuk menjelajahi semua detailnya di sini karena ada banyak hal. Memang benar bahwa manusia telah digigit oleh ular Setan dan menyerap idenya yang beracun terutama bicara keadilan. Allah memenuhi tuntutan ini dan karena itu Kristus digantung di kayu salib untuk memenuhi tuntutan keadilan si ular. Ular dan seluruh bala tentara surga tunduk dengan penuh hormat di hadapan salib. Umat manusia yang memilih untuk memandang salib

sekarang dapat menikmati kemurahan Allah karena mereka sekarang bebas untuk mempercayai kemurahan itu, karena ide mereka mengenai keadilan sudah terpenuhi.

Hal lain yang perlu dicatat di sini adalah bahwa menurut hukum, bangsa Israel harus membawa korban penghapus dosa sebelum mereka dapat memiliki keyakinan bahwa Allah akan mendengarkan mereka. Dalam kasus ini, ular yang terangkat di atas tiang melangkahi sistem pengorbanan mereka dan menawarkan kemurahan kepada mereka hanya melalui iman terhadap ketersediaan yang diberikan kepada mereka.

> Bangsa Ibrani dalam penderitaan mereka tidak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri dari pengaruh ular-ular yang berbisa. Hanya Allah sendiri yang dapat menyelamatkan Israel yang berdosa dan memberontak, dengan kuasa-Nya yang tak terbatas; namun, dalam hikmat-Nya, Dia tidak berkenan mengampuni pelanggaran mereka tanpa menguji pertobatan dan iman mereka. Diperlukan dari mereka, dengan tindakan mereka sendiri, untuk menunjukkan pertobatan mereka, dan iman mereka dalam penyediaan yang telah Allah buat untuk pemulihan mereka. Mereka, dari pihaknya mereka, harus bertindak sesuatu. Mereka harus menatap, agar dapat hidup. **Tindakan memandang itu menunjukkan iman mereka kepada Anak Allah, yang dilambangkan oleh ular itu**. Peristiwa ditinggikannya ular kuningan itu adalah untuk memberikan pelajaran kepada bangsa Israel. **Mereka telah mempersembahkan persembahan mereka kepada Allah, dan merasa bahwa dengan melakukan hal itu, mereka telah cukup melakukan sesuatu untuk penebusan dosa-dosa mereka. Mereka tidak, melalui iman, bersandar pada jasa-jasa Penebus yang akan datang, yang mana persembahan mereka hanyalah lambang. Ular yang dibuat dari kuningan menyerupai ular yang berbisa** itu harus ditempatkan di tengah-tengah perkemahan, ditegakkan di atas sebuah tiang. **Hal ini untuk menunjukkan kepada bangsa Israel bahwa persembahan mereka sendiri tidak memiliki kekuatan atau kuasa yang lebih**

besar daripada ular kuningan, yang akan membangkitkan kembali dalam pikiran mereka tentang pengorbanan Anak Allah di masa depan. Jadi, persembahan mereka pun harus dibawa dengan kerelaan dan hati yang penuh penyesalan, karena mereka memiliki iman dalam pengorbanan Anak Allah yang terkasih. Tidak seorang pun dipaksa untuk melihat ular tembaga itu. Semua dapat melihat dan hidup, atau tidak percaya pada penyediaan sederhana yang telah Allah buat, menolak untuk melihat, dan mati.

Spirit of Prophecy, jld. 1, hlm. 316-317

Dengan cara yang sama seperti ular diangkat ke atas tiang, Kristus diangkat ke atas kayu salib:

> Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, … **Yohanes 3:14**

Ular itu melambangkan Anak Allah hanya dalam artian bahwa Kristus memenuhi tuntutan keadilan Iblis yang memperbudak pikiran manusia. Begitu besar terang salib sehingga tidak hanya menembus pikiran manusia yang gelap, tetapi juga membebaskan para malaikat di surga dari simpati kepada Iblis. Pujilah Bapa atas karunia Anak-Nya di atas kayu salib! Melalui kematian di kayu salib, Kristus mengalahkan dia yang memiliki kuasa maut melalui keadilan palsunya. Dia membawa kehidupan dan keabadian menjadi terlihat melalui Injil.

Sebagai kesaksian terakhir dari pemahaman tentang salib, kita menambahkan pernyataan berikut ini yang akan menjadi sangat penting bagi kita untuk menyelami beberapa kisah dalam Perjanjian Lama dan maknanya yang sesungguhnya.

"Inilah kasih itu: bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." **Inilah bahasa yang mengungkapkan isi pikiran-Nya terhadap bangsa yang cemar dan penyembah berhala**: "Masakan Aku membiarkan engkau, hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? Masakan Aku membiarkan engkau seperti Adma, membuat engkau seperti Zeboim? Hati-Ku

> berbalik dalam diri-Ku, belas kasihan-Ku bangkit serentak." Haruskah Dia menyerahkan orang-orang yang kepada mereka telah dibuat suatu persediaan, bahkan Anak-Nya yang tunggal, yang adalah citra persis diri-Nya sendiri? **Allah mengizinkan Anak-Nya untuk diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita. Bapa sendiri mengambil karakter seorang hakim terhadap Si Penanggung Dosa, membuang dari diri-Nya sifat-sifat seorang Bapa yang penuh kehangatan.**
>
> *Testimonies to Ministers*, hlm. 245.2

Pemikiran ini mustahil dibongkar agar mengerti tanpa memahami apa yang dituntut dari keadilan yang palsu. Bagaimana mungkin Allah mengambil karakter seorang hakim terhadap si penanggung dosa? Dari sudut perspektif manusia yang gelap, untuk Allah dapat menjangkau kita di mana kita berada, Ia harus memuaskan pemahaman kita tentang keadilan. Sangatlah mustahil untuk Allah sungguh-sungguh harus meninggalkan diri-Nya sebagai Bapa yang penuh kasih sayang. Kata kuncinya adalah *mengambil*. Tindakan mengambil karakter ini menyebabkan Dia tampak sebagai seorang hakim sekaligus melepaskan diri-Nya dari sifat-sifat dari seorang bapa yang penuh kasih. Perubahan ini yang terjadi di dalam kegelapan yang menyelimuti salib di mana Allah menyembunyikan wajah-Nya, adalah untuk memenuhi tuntutan penyembahan berhalanya kita kepada diri-Nya. Dengan kata lain, adalah melalui penyembahan berhalanya kita, Bapa kita menjadi Allah yang cemburu.

BAB 9

Allah yang Cemburu

Di dalam perintah kedua terkandung urutan bagaimana Allah menegakkan keadilan melalui pemikiran tembaga kita.

> Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, **sebab** [H3588: *menyatakan hubungan sebab-akibat; apa yang menyusul disebabkan oleh apa yang baru saja ditulis. Paling sering diterjemahkan "karena" (466 kali), "ketika" (245 kali), "jika" (166 kali)*] Aku, TUHAN, Allahmu, adalah [*kata "adalah" ditambahkan; hubungan sebab-akibat memungkinkan terjemahan "menjadi" atau "berubah menjadi"*] Allah yang **cemburu** [H7067], yang **membalaskan** [mengawasi, memperhatikan, **mengingat**] kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang **membenci** Aku, … **Keluaran 20:5**

Ketika Adam menyerahkan dirinya kepada Setan, ia melakukan penyembahan berhala. Penyembahan berhala ini menyebabkan dia memandang Allah ingin membunuhnya karena pelanggarannya. Setan mengatakan kepada Adam bahwa Allah tidak akan menunjukkan kemurahan terhadap dirinya. Ketika Adam menerima gagasan ini, Allah tampak cemburu dan murka.

Perhatikan perumpamaan yang diceritakan Yesus tentang orang-orang yang memiliki talenta.

> Akan tetapi orang-orang sebangsanya **membenci** dia, lalu mengirimkan utusan menyusul dia untuk mengatakan: Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami. **Lukas 19:14**

Apa yang dikatakan oleh pria dengan satu *pound* atau talenta tentang tuannya?

> Dan hamba yang ketiga datang dan berkata: Tuan, inilah mina tuan, aku telah menyimpannya dalam sapu tangan. Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur. **Lukas 19:20, 21**

Alkitab mengatakan bahwa mereka yang membenci Allah mencintai kematian.

> Tetapi siapa tidak mendapatkan aku, merugikan dirinya; **semua orang yang membenci aku, mencintai maut**. **Amsal 8:36**
>
> … tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. Sebab walaupun **mereka mengetahui** [*memahami*] **tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati**, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya. **Roma 1:31, 32**

Mereka yang membenci Allah dan/atau tidak memiliki pengetahuan akan menganggap penghakiman Allah sebagai penghakiman yang membuat mereka layak untuk dihukum mati. Agar mereka yang tenggelam dalam penyembahan berhala dapat percaya bahwa mereka dapat diampuni, hukuman harus ditimpakan kepada para pelanggar sebelum mereka dapat percaya bahwa mereka dapat mengharapkan pengampunan. Untuk memenuhi harapan manusia ini, Allah memberi tahu kita bagaimana Dia melaksanakan penghakiman atas mereka yang membenci-Nya. Dia membalaskan kejahatan mereka kepada mereka sampai kepada generasi ketiga dan keempat.

Jadi ketika manusia membawa konsekuensi dari pilihan mereka sendiri ke atas diri mereka sendiri, Allah mengizinkan diri-Nya untuk terlihat menjatuhkan hukuman kepada mereka. Dia mengambil karakter seorang hakim yang melepaskan dirinya dari semua sifat baik seorang Bapa, dihadapan orang berdosa.

Dalam kekuatan alam yang merusak, baik dalam elemen-elemen alam maupun perselisihan politik manusia, Allah ditampilkan sebagai Allah yang cemburu yang membawa bencana kepada mereka. Mengapa Dia mengizinkan hal ini? Supaya ketika para pelaku kejahatan binasa di antara manusia, ada perasaan bahwa keadilan telah terjadi. Suatu bentuk penebusan telah dilakukan sehingga manusia dapat dibebaskan dari kesalahan bersama untuk sementara waktu. Ada hikmat yang dalam di Kitab Suci menyatakan:

> Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya. **Amsal 29:15**
>
> Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya. **Amsal 13:24**

Sang ibu mungkin bertanya, "Apakah saya sama sekali tidak boleh menghukum anak saya?" Menghajar mungkin diperlukan ketika cara-cara lain gagal, namun ibu tidak boleh menggunakan rotan jika memungkinkan untuk menghindarinya. Tetapi jika tindakan yang lebih ringan terbukti tidak cukup, hukuman yang akan menyadarkan anak harus diberikan dengan kasih. **Seringkali satu koreksi seperti itu akan cukup untuk seumur hidup**, untuk menunjukkan kepada anak bahwa bukan dia yang memegang kendali.

Child Guidance, hlm. 250.1-2

Dalam beberapa kasus, rasa keadilan dari anak itu sendiri hanya mengizinkan kesalahannya dihilangkan dengan cara menggunakan rotan. Namun hal ini tidak boleh dilakukan dengan kekerasan, kemarahan, atau dengan suara tinggi.

Perintah kedua sangat penting untuk dipahami. Rumusan yang dikandungnya mengungkapkan karakter Allah dalam hal kemurahan dan keadilan-Nya. Seperti yang telah kita singkap sebelumnya, hukum Allah adalah transkrip karakter-Nya. Pemahaman apa pun tentang

keadilan Allah yang tidak selaras dengan perintah ini bukanlah penyingkapan yang benar dari karakter-Nya.

Prinsip kecemburuannya Allah dalam Alkitab selalu dikaitkan dengan manusia yang jatuh kepada penyembahan berhala.

> Sebab janganlah engkau sujud menyembah kepada allah lain, karena [H3588: *ketika*] TUHAN, yang **nama-Nya Cemburuan, adalah Allah yang cemburu**. **Keluaran 34:14**
>
> Engkau harus takut akan TUHAN, Allahmu; kepada Dia haruslah engkau beribadah dan demi nama-Nya haruslah engkau bersumpah. Janganlah kamu mengikuti allah lain, dari antara allah bangsa-bangsa sekelilingmu, **sebab TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu di tengah-tengahmu, supaya jangan bangkit murka TUHAN, Allahmu, terhadap engkau, sehingga Ia memunahkan engkau dari muka bumi.** **Ulangan 6:13-15**
>
> **Mereka membangkitkan cemburu-Nya** [H7065] **dengan allah asing**, mereka menimbulkan sakit hati-Nya dengan dewa kekejian, **mereka mempersembahkan korban kepada roh-roh jahat yang bukan Allah, kepada allah yang tidak mereka kenal**, allah baru yang belum lama timbul, yang kepadanya nenek moyangmu tidak gentar. Gunung batu yang memperanakkan engkau, telah kaulalaikan, dan telah kaulupakan Allah yang melahirkan engkau. Ketika TUHAN melihat hal itu, maka Ia menolak mereka, karena Ia sakit hati oleh anak-anaknya lelaki dan perempuan. **Ia berfirman: Aku hendak menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, dan melihat bagaimana kesudahan mereka**, sebab mereka itu suatu angkatan yang bengkok, anak-anak yang tidak mempunyai kesetiaan. **Mereka membangkitkan cemburu-Ku dengan yang bukan Allah, mereka menimbulkan sakit hati-Ku** dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan umat, dan akan menyakiti hati mereka dengan bangsa yang bebal. **Ulangan 32:16-21**

Dengan demikian kita melihat bahwa kecemburuan Allah terjadi karena penyembahan berhala yang dilakukan manusia. Penyembahan berhala

selalu berarti ada hilangnya kepercayaan akan kemurahan Allah, karena hanya Allah yang benar yang berkemurahan. Setan, manusia berdosa, dan keadilan mereka, tidak memiliki sedikitpun daripada itu.

> Ketika engkau membuka Alkitab, jika engkau melanggar hukum [karakter] Allah, **akan terlihat bahwa semua ancaman murka adalah untuk persoalanmu**. Ketika engkau berdiri dalam suatu pertemuan untuk memberikan kesaksian, pertemuan itu akan penuh dengan ketidakpercayaan dan kegelapan. Kesaksianmu akan menggambarkan Bapa Surgawimu secara keliru. **Kesaksianmu akan menggambarkan ketidakrelaan-Nya mengampuni ketika engkau ingin kembali kepada-Nya, dan engkau akan mempermalukan Penebusmu di hadapan para jemaat.**
>
> *Review and Herald*, 19 Maret 1889, par. 7

Di mana pun kita melihat kecemburuan Allah dimanifestasikan dan penghakiman-Nya diberikan, itu adalah tanggapan terhadap gagasan keadilannya manusia. Tetapi hal itu selalu mengikuti rumus Keluaran 20:5.

Sekarang kita ingin kembali kepada kisah Saul dan melihat bagaimana keadilan Allah mengikuti pola perintah kedua. Tetapi sebelum kita melakukannya, kita perlu memeriksa beberapa pernyataan yang menunjukkan bagaimana Allah mengunjungi atau mengawasi pelanggaran terhadap para pelaku kejahatan.

> **Kemalangan** [KJV: *kejahatan*] **akan mematikan orang fasik**, dan siapa yang membenci orang benar akan menanggung hukuman. **Mazmur 34:22**

Kejahatanlah yang membunuh orang fasik, bukan Allah. Allah mengambil karakter seorang hakim yang melepaskan diri-Nya dari sifat-sifat yang penuh kasih dari seorang Bapa dengan menyembunyikan wajah-Nya terhadap orang fasik di dalam kegelapan saat mereka menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. Ini adalah penderitaan bagi Bapa dan Anak untuk membiarkan hal ini

terjadi, tetapi mereka harus menghormati pilihan orang-orang yang menolak mereka. Mereka tidak dapat memaksa mereka untuk taat.

> TUHAN telah memperkenalkan diri-Nya, Ia menjalankan penghakiman; **orang fasik terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri**. **Mazmur 9:17**
>
> Maka Aku mencurahkan geram-Ku atas mereka dan membinasakan mereka dengan api kemurkaan-Ku; **kelakuan mereka Kutimpakan atas kepala mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH**. **Yehezkiel 22:31**
>
> Karena itu Aku juga tidak akan merasa sayang dan tidak akan kenal belas kasihan; **kelakuan mereka akan Kutimpakan atas kepala mereka**. **Yehezkiel 9:10**
>
> Kelaliman yang dilakukannya kembali menimpa kepalanya, **dan kekerasannya turun menimpa batu kepalanya** [*ubun-ubunnya*]. **Mazmur 7:17**

BAB 10

Konteks Perintah Penumpasan Bangsa Amalek

Pertama, kita mencatat bahwa seluruh proses Israel meminta ada seorang raja adalah buah dari penyembahan berhala.

> Orang Israel mengadopsi banyak kebiasaan tetangga-tetangga kafir mereka, dan dengan demikian mengorbankan pada suatu ukuran tertentu karakter kudus mereka yang khas dan unik. Ibadah mereka menjadi kurang sungguh-sungguh dan tulus. **Perlahan-lahan mereka kehilangan rasa hormat kepada Allah, dan tidak lagi menghargai kehormatan yang tinggi sebagai umat pilihan-Nya**. Terpesona oleh kemegahan dan penampilan para raja kafir, mereka bosan dengan kesederhanaan mereka sendiri, dan **ingin dibebaskan dari pemerintahan Penguasa Ilahi mereka. Ketika mereka meninggalkan Tuhan, berbagai suku menjadi iri dan cemburu satu sama lain. Perselisihan dan pertikaian meningkat, sampai akhirnya dengan sia-sia mereka membayangkan bahwa pengangkatan seorang raja adalah satu-satunya cara untuk memulihkan keharmonisan.**
>
> *Signs of the Times*, 13 Juli 1882, par. 3

Seluruh karirnya Saul berada dalam konteks Israel menolak Allah dan ingin menjadi seperti dunia. Proses penyembahan berhala inilah yang memunculkan frasa cemburu dalam Keluaran 20:5. Ini memastikan bahwa Tuhan akan mengawasi peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk membawa jalan mereka sendiri pada mereka. Hal ini kemudian akan memuaskan gagasan mereka tentang keadilan dan memberikan kesempatan untuk bertobat dan menerima belas kasihan.

Kedua, permintaan akan seorang raja merupakan pukulan yang sangat berat bagi Samuel.

> Para pemohon dengan hati-hati menyatakan bahwa mereka tidak dapat menemukan kesalahan dalam kepemimpinan Samuel; tetapi mereka mendesak bahwa ia akan segera menjadi terlalu tua untuk melayani mereka, dan putra-putranya telah memberikan bukti bahwa mereka tidak dapat dipercaya. Terlepas dari penjelasan dan pengakuan tersebut, **Samuel sangat terluka. Ia memandang permintaan itu sebagai celaan terhadap dirinya sendiri, dan upaya langsung untuk mengesampingkannya. Tetapi ia tidak mengungkapkan perasaannya.** Dia tidak mengucapkan celaan karena sikap tidak tahu berterima kasih dari orang-orang itu. Seandainya dia melakukan hal ini, satu celaan yang pahit mungkin akan menimbulkan kerugian besar.
>
> *Signs of the Times*, 13 Juli 1882, par. 7

Samuel telah setia melayani umat sepanjang hidupnya. Dia telah membawa reformasi besar bagi bangsa itu. Dia terluka oleh sikap mereka yang tidak tahu berterima kasih. Dengan bijaksana ia menahan diri untuk tidak mengungkapkan perasaannya, tetapi benih-benih kesedihan kini bersemayam dalam diri Samuel.

> Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Dengarlah olehmu akan segala sesuatu yang dikatakan bangsa ini kepadamu, sebab mereka tidak menolak engkau, tetapi mereka telah menolak Aku, sehingga Aku tidak memerintah atas mereka. Sesuai dengan segala perbuatan yang telah mereka lakukan sejak hari Aku membawa mereka keluar dari Mesir sampai hari ini, di mana mereka telah meninggalkan Aku dan beribadah kepada ilah-ilah lain, demikianlah juga mereka akan berbuat terhadap engkau." **Sang nabi ditegur karena bersedih atas perilaku orang-orang terhadap dirinya sendiri sebagai individu. Mereka tidak menunjukkan rasa tidak hormat kepadanya, tetapi kepada otoritas Allah**, yang telah menunjuk para pemimpin umat-Nya. Mereka yang meremehkan dan menolak hamba Allah yang setia menunjukkan penghinaan, bukan hanya kepada orangnya, tetapi juga kepada Tuan yang mengutusnya. Firman Allah, teguran dan nasihat-Nya, yang tidak

dipedulikan; otoritas-Nya yang ditolak.

Patriarchs and Prophets, hlm. 605.1

Setelah bencana di Gilgal, ketika Saul mengambil alih tugas sebagai imam dan mempersembahkan kurban sebagai cara untuk meningkatkan moral orang-orang dalam menghadapi perang, segalanya berjalan sangat cepat bagi Saul.

> Saul tidak tahan menghadapi ujian itu. Allah telah berjanji untuk menyertainya, jika ia mau taat. Seharusnya ia mempercayai janji ini, dan dengan sabar menantikan petunjuk dan bimbingan ilahi. Tetapi karena berpikir bahwa sesuatu harus segera dilakukan untuk mengilhami rakyatnya dengan keberanian, ia memerintahkan mereka untuk membawa korban untuk dikorbankan, dan kemudian dengan lancangnya ia mengambil alih posisi sebagai imam, dan mempersembahkannya di atas mezbah. Tindakan ini merupakan pelanggaran mencolok terhadap perintah ilahi yaitu hanya mereka yang telah dikuduskan secara sakral yang boleh mempersembahkan kurban. **Selain itu, sifat perbuatannya yang terbuka untuk umum, serta kedudukannya yang tinggi, menambah pengaruh buruk dari teladannya, dan membuat hukuman cepat yang sangat diperlukan.**
>
> *Signs of the Times*, 3 Agustus 1882, par. 10

Samuel menegur raja yang mau menang sendiri.

> Sebagai jawaban atas pertanyaan tegasnya, "Apa yang telah kauperbuat?" Saul berusaha untuk memaafkan tindakannya sendiri, dengan menggambarkan ketakutan rakyat dan bahaya serangan dadakan dari orang Filistin. Tetapi sang nabi memberikan jawaban yang tegas dan serius, "Engkau telah berbuat bodoh. Engkau tidak menaati perintah TUHAN, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu, karena sekarang seharusnya TUHAN hendak menegakkan kerajaanmu atas Israel untuk selama-lamanya. Tetapi sekarang kerajaanmu tidak akan berlanjut, sebab TUHAN telah mencari seorang yang berkenan di hati-Nya dan TUHAN telah memerintahkan dia menjadi pemimpin atas umat-Nya, karena

engkau tidak berpegang pada apa yang diperintahkan TUHAN kepadamu."

Signs of the Times, 3 Agustus 1882, par. 11-12

Saul masih menolak untuk bertobat dan terus membenarkan dirinya sendiri.

Roh Kudus telah dikaruniakan kepada Saul untuk menerangi pemahamannya dan melembutkan hatinya. Ia telah menerima pengajaran dan teguran yang setia dari nabi Allah. Namun, betapa besar penyimpangannya! **Sejarah raja pertama Israel ini memberikan contoh yang menyedihkan tentang kekuatan dari kebiasaan-kebiasaan yang salah sejak kecil. Di masa mudanya, Saul tidak mengasihi dan takut akan Allah; dan roh yang tidak sabar, yang tidak dilatih untuk tunduk sejak dini, selalu siap untuk memberontak melawan otoritas ilahi.**

Patriarchs and Prophets, hlm. 622

Saul tidak mengasihi dan takut akan Allah. Ia tidak pernah belajar untuk percaya dan menaati-Nya. Karena itu, ia tidak memiliki penghargaan yang benar terhadap karakter-Nya. Tuhan memang berusaha untuk mencerahkan Saul dan menariknya ke dalam kebenaran, tetapi sayangnya ia tetap berkeras kepala dan berkeras hati sampai akhir.

Tidak lama setelah itu, Tuhan memberkati Yonatan untuk membuka jalan bagi kemenangan besar bagi Israel.

> Pada suatu hari Yonatan bin Saul berkata kepada bujang pembawa senjatanya: "Mari kita menyeberang ke dekat pasukan pengawal orang Filistin yang di sebelah sana." Tetapi tidak diberitahukannya hal itu kepada ayahnya. **1 Samuel 14:1**
>
> Maka naiklah Yonatan merangkak ke atas, dengan diikuti oleh pembawa senjatanya. Orang-orang itu tewas terparang oleh Yonatan, sedang pembawa senjatanya membunuh mereka dari belakangnya. Kekalahan yang pertama ini, yang ditimbulkan Yonatan dan pembawa senjatanya itu, besarnya kira-kira dua puluh orang dalam jarak kira-kira setengah alur dari sepembajakan ladang.

> Lalu timbullah kegentaran di perkemahan, di padang dan di antara seluruh rakyat. Juga pasukan pengawal dan penjarah-penjarah itu gentar, dan bumi gemetar, sehingga menjadi kegentaran yang dari Allah. Ketika peninjau-peninjau Saul di Gibea Benyamin melihat hal itu, sesungguhnya, orang ramai itu seperti ombak berjalan ke sana ke mari. **1 Samuel 14:13-16**

Melalui perantara apa Tuhan memberkati Yonatan?

> **Para malaikat surgawi melindungi Yonatan dan pengawalnya**, para malaikat berperang di sisi mereka, dan orang-orang Filistin jatuh di hadapan mereka. Bumi bergetar seolah-olah ada pasukan berkuda dan kereta perang yang mendekat. Yonatan mengenali tanda-tanda pertolongan ilahi, dan bahkan orang Filistin pun tahu bahwa Allah bekerja untuk membebaskan Israel.
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 625

Para malaikat melindungi Yonatan dan pembawa senjatanya, tetapi para malaikat tidak membunuh satu pun dari tentara musuh karena kita membaca:

> **Malaikat diutus dari istana surgawi, bukan untuk menghancurkan, tetapi untuk mengawasi dan menjaga jiwa-jiwa yang terancam**, untuk menyelamatkan yang tersesat, untuk membawa yang tersesat kembali ke kawanan.
>
> *Review and Herald*, 10 Mei 1906

> **Malaikat tidak datang ke bumi untuk mengutuk dan menghancurkan, untuk memerintah dan menuntut penghormatan, tetapi mereka adalah utusan kemurahan untuk bekerja sama dengan Panglima pasukan Tuhan**, untuk bekerja sama dengan agen-agen manusia yang akan pergi mencari dan menyelamatkan domba-domba yang hilang. Para malaikat diperintahkan untuk berkemah di sekeliling orang-orang yang takut dan mengasihi Tuhan.
>
> *Signs of the Times*, 20 November 1893, par. 3

Para malaikat menjaga Yonatan dan pembawa senjatanya karena jiwa mereka terancam. Sekarang Saul tahu bahwa kerajaannya terancam karena Samuel telah mengatakan bahwa kerajaan itu akan diberikan kepada orang lain, ia sangat khawatir bahwa kemenangan sedang terjadi di Israel tanpa ia ketahui! Saul sekarang sangat cemburu akan kehormatannya sendiri. Allah akan mengawasi atau mengunjungi kecemburuannya sebagai hukuman atas Israel. Ini semua adalah bagian dari manifestasi kecemburuan Allah ketika manusia memilih jalan penyembahan berhala.

> Ketika orang-orang Israel terdesak pada hari itu, Saul menyuruh rakyat mengucapkan kutuk, katanya: "Terkutuklah orang yang memakan sesuatu sebelum matahari terbenam dan sebelum aku membalas dendam terhadap musuhku." Sebab itu tidak ada seorang pun dari rakyat yang memakan sesuatu. Dan seluruh orang itu sampailah ke suatu hutan dan di sana ada madu di tanah. Ketika rakyat sampai ke hutan itu, tampaklah ada di sana madu meleleh, tetapi tidak ada seorang pun yang mencedoknya ke mulutnya dengan tangan, sebab rakyat takut kepada sumpah itu. **1 Samuel 14:24-26**

Yonatan tidak mendengar sumpah itu dan kemudian mengambil madu untuk menyegarkan dirinya. Setelah itu, ketika Saul bertanya kepada Tuhan apakah mereka harus melanjutkan peperangan melawan orang Filistin, ia tidak mendapat jawaban. Dia sekarang mencari tahu di mana letak dosanya di dalam perkemahan. Dalam sistem peradilan yang dijalankan Saul, Tuhan mengijinkan undian jatuh pada Yonatan.

> Kata Saul: "Buanglah undi antara aku dan anakku Yonatan." Lalu didapati Yonatan. Kata Saul kepada Yonatan: "Beritahukanlah kepadaku apa yang telah kauperbuat." Lalu Yonatan memberitahukan kepadanya, katanya: "Memang, aku telah merasai sedikit madu dengan ujung tongkat yang ada di tanganku. Aku bersedia untuk mati." Kata Saul: "Beginilah kiranya Allah menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu. Sesungguhnya, Yonatan, engkau harus mati." **1 Samuel 14:42-44**

Seperti Adam yang menyalahkan istrinya, Saul bersedia mempersembahkan salah satu darah dagingnya sendiri untuk menebus dosa di perkemahan. Daripada menerima tanggung jawab dan bertobat, ia lebih memilih untuk mempersembahkan anaknya sendiri sebagai korban. Penghukuman kejahatan atas keinginan Israel untuk memiliki seorang raja benar-benar mulai terwujud. Ketidakamanan Saul dalam posisinya sebagai raja berarti bahwa setiap orang yang memajukan kerajaan dan membuat rakyatnya bersukacita akan dipandang sebagai ancaman.

> Seandainya orang-orang Israel tidak campur tangan untuk menyelamatkan nyawa Yonatan, penyelamat mereka akan binasa oleh titah raja. **Betapa khawatirnya bangsa itu ketika sesudahnya mengikuti pimpinan Saul! Betapa pahitnya pemikiran bahwa ia telah ditempatkan di atas takhta oleh tindakan mereka sendiri!** Tuhan bersabar terhadap kedurhakaan manusia, dan kepada semua orang Dia memberikan kesempatan untuk melihat dan meninggalkan dosa-dosa mereka; tetapi sementara Dia mungkin tampak menyejahterakan mereka yang mengabaikan kehendak-Nya dan meremehkan peringatan-peringatan-Nya, Dia akan, pada waktu-Nya sendiri, pasti menyatakan kebodohan mereka.
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 626.1

> **Saul tidak bisa tidak merasa bahwa putranya lebih disukai daripada dirinya, baik oleh rakyat maupun oleh Tuhan. Penyelamatan Yonatan merupakan teguran keras terhadap sikap raja yang gegabah**. Dia merasakan sebuah firasat bahwa kutukannya akan jatuh ke atas kepalanya sendiri. Dia tidak lagi melanjutkan perang dengan orang Filistin, tetapi pulang ke rumahnya, murung dan tidak puas.
>
> *Signs of the Times*, 17 Agustus 1882, par. 11

Seorang pria yang rela mengorbankan putranya sendiri demi harga dirinya yang terluka harus dilihat sebagai pria yang berada di bawah kendali Iblis. Hal ini sangat sesuai dengan janji Allah untuk menimpakan

kesalahan umat-Nya kepada umat-Nya dengan mengawasi peristiwa-peristiwa sehingga kejahatan akan membunuh orang fasik.

Setelah Saul tahu bahwa kerajaan akan diambil dari padanya, dan putranya sendiri tampaknya lebih disukai daripada dirinya, dirinya sendiri dan orang-orang menolak kekuasaannya dengan berusaha membunuh Yonatan, Saul berusaha untuk mendapatkan kembali reputasinya dengan berperang dengan suku-suku tetangga.

> Setelah Saul mendapat jabatan raja atas Israel, maka berperanglah ia ke segala penjuru melawan segala musuhnya: melawan Moab, bani Amon, Edom, raja-raja negeri Zoba dan orang Filistin. Dan ke mana pun ia pergi, ia selalu mendapat kemenangan. **Ia melakukan perbuatan-perbuatan yang gagah perkasa, memukul kalah orang Amalek**, dan melepaskan Israel dari tangan orang-orang yang merampasi mereka. **1 Samuel 14:47, 48**

Dosa Saul yang mementingkan diri sendiri dan iri hati terhadap mahkotanya akan ditimpakan kepada bangsa-bangsa tetangga sebagai hukuman atas penyembahan berhala dan pemberontakan mereka. Hal ini sangat sesuai dengan Keluaran 20:5 tentang pembalasan atas kesalahan bapa-bapa leluhur kepada anak-anak mereka yang membenci Aku.

BAB 11

Nubuatan Tuhan dan Perintah Mengenai Amalek

Sekarang kita perhatikan dengan seksama bahwa Saul sudah memulai peperangan melawan orang Amalek sebelum perintah itu diberikan oleh Allah dalam 1 Samuel 15:1-3. Kita perhatikan dengan penuh perhatian bagaimana terjemahan *Young's Literal* menerjemahkan perintah Allah kepada Saul.

> Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku telah memperhatikan apa yang dilakukan Amalek terhadap Israel, yang dipasangnya baginya di jalan ketika ia keluar dari Mesir. Sekarang pergilah, **dan engkau telah memukul kalah Amalek, dan menumpas segala miliknya, dan engkau tidak berbelas kasihan kepadanya, dan telah membunuh laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak yang menyusu, lembu maupun domba, unta maupun keledai.** **1 Samuel 15:2, 3, YLT**

Teks ini diterjemahkan bahwa Saul telah mengambil tindakan ini. Peristiwa-peristiwa dalam 1 Samuel 14:48 menyingkap bahwa Saul telah berniat untuk menghancurkan orang Amalek. Ambisi ini sudah ada di dalam dirinya. Sekarang Tuhan mengirimkan pesan kepadanya melalui Samuel dengan cara yang sama seperti Nuh menubuatkan masa depan anak-anaknya.

> **Nubuatan Nuh bukanlah sebuah kecaman murka atau pernyataan keberpihakan. Nubuatan tersebut tidak menetapkan karakter dan nasib anak-anaknya. Tetapi itu menunjukkan apa yang akan menjadi hasil dari jalan hidup yang telah mereka pilih berkali-kali dan karakter yang telah mereka tumbuhkan. Itu adalah ungkapan maksud Allah terhadap mereka dan anak cucu mereka dalam pemandangan**

dari karakter dan perilaku mereka sendiri.

Patriarchs and Prophets, hlm. 118

Kanaan diberitahu bahwa ia akan menjadi hamba dari para hamba. Dalam pola pikir kerajaan Setan, ini adalah kutukan yang sangat menyakitkan, tetapi jika ia bertobat dan merendahkan diri, ia mungkin akan menjadi seperti Kristus yang menjadi hamba bagi semua orang.

> Yesus lalu duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata-Nya kepada mereka: "Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." **Markus 9:35**

Tuhan saat itu menunjukkan kepada Saul apa yang ada di dalam dirinya. Dia tahu bagaimana Saul akan memahami perkataan itu meskipun itu bukan pernyataan yang berkenan, dan itu tidak menentukan nasibnya di masa depan. Itu memang merupakan ungkapan dari tujuan Allah terhadap Saul dengan mempertimbangkan karakter dan perilakunya. Jika Saul bertobat dari dosanya, kutukan pembantaian perempuan dan anak-anak ini dapat berubah menjadi berkat seperti yang kita lihat dalam kasus Lewi.

> Di antara anak-anak Yakub, Lewi adalah salah satu yang paling kejam dan pendendam, salah satu dari dua orang yang paling bersalah dalam pembunuhan berbahaya terhadap orang-orang Sikhem. Karakteristik Lewi, tercermin di keturunannya, menyebabkan mereka menerima ketetapan dari Allah, "Aku akan membagi-bagikan mereka di antara anak-anak Yakub dan menyerakkan mereka di antara anak-anak Israel." Kejadian 49:7. **Tetapi pertobatan menghasilkan reformasi; dan dengan kesetiaan mereka kepada Allah di tengah-tengah kemurtadan suku-suku lain, kutukan itu diubah menjadi tanda kehormatan tertinggi**.
>
> *Education*, hlm. 148.3

Sama seperti Tuhan tidak pernah bermaksud agar Abraham mengorbankan anak-Nya sendiri, melainkan memisahkannya untuk

tujuan suci, demikian pula bukan keinginan atau karakter Tuhan untuk membunuh perempuan dan anak-anak. Tetapi karena Saul dan orang Amalek telah menolak untuk tunduk kepada-Nya dan memilih Iblis sebagai penuntun mereka, Allah menyandang karakter seorang hakim yang tidak memiliki sifat-sifat yang baik dari seorang ayah. Dalam kesedihan, Dia menyembunyikan wajah-Nya ketika kepala anak-anak itu hancur berkeping-keping di dinding. Keputusasaan Saul untuk mempertahankan mahkotanya mendorongnya untuk melakukan tindakan ekstrem dengan membunuh anak-anak. Namun, tindakan ini hanyalah perbuatan orang Amalek yang akan kembali kepada mereka karena mereka telah melakukan hal yang sama kepada orang lain dalam sejarah mereka.

> Bangsa Amalek adalah bangsa pengembara yang mendiami padang gurun di sebelah selatan Palestina, di antara negara itu dan Mesir. Seperti kebanyakan suku-suku di sekitarnya, mereka adalah penyembah berhala dan musuh bebuyutan bangsa Israel. Segera setelah keluar dari Mesir, mereka menyerang bangsa Israel di gurun Refaim, namun berhasil dikalahkan oleh Yosua. Orang Amalek tidak termasuk di antara bangsa-bangsa yang tanahnya diberikan kepada Israel, dan mereka juga tidak pernah mengalami kekalahan dari orang Israel. Oleh karena itu, serangan ini sama sekali tidak beralasan. **Serangan ini juga sangat pengecut dan kejam; musuh, karena tidak berani mengambil risiko berhadapan langsung dengan orang Ibrani, telah menyerang dan membunuh orang-orang yang karena lemah dan kelelahan telah jatuh di belakang pasukan Israel.**
>
> *Signs of the Times*, 24 Agustus 1882, par. 3

Tuhan tidak menghendaki ada yang binasa, tetapi agar semua orang bertobat. Ellen White menggambarkan proses penghakiman Allah.

> Tuhan tidak senang dengan pembalasan dendam, meskipun Dia melaksanakan penghakiman atas para pelanggar hukum-Nya. Dia terpaksa melakukan hal ini, untuk menyelamatkan penduduk bumi dari kebobrokan dan kehancuran. Untuk menyelamatkan beberapa

orang, Dia harus melenyapkan mereka yang telah mengeraskan hati dalam dosa. Demikian kata nabi Yesaya: "TUHAN akan bangkit seperti di gunung Perazim, Ia akan murka seperti di lembah Gibeon**, untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan-Nya yang ganjil, dan untuk melaksanakan perbuatan-Nya, perbuatan-Nya yang ganjil.**" Pekerjaan murka dan kebinasaan memang merupakan pekerjaan yang ganjil dan tidak diinginkan oleh Dia yang memiliki kasih yang tak terbatas.

Signs of the Times, 24 Agustus 1882, par. 15

Berikut ini adalah bukti lebih lanjut yang menunjukkan sifat alamiahnya dari keadilan. Ellen White mengutip Yesaya 28:21 yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan orang Amalek adalah pekerjaan yang asing. Dua kata asing dalam ayat ini menunjukkan berbalik dan menjadi orang asing. Lihat buku saya, *Tindakan Aneh Allah* untuk penjelasan lebih lanjut tentang hal ini. Intinya di sini adalah bahwa Allah harus melepaskan orang Amalek. Dia berpaling dan membiarkan murka Saul menimpa mereka.

Petunjuk lain yang menunjukkan bahwa tindakan-tindakan ini terkait dengan *visitation of sin with sin* (membalas dosa dengan dosa/membalas kejahatan dengan kejahatan) ditemukan dalam 1 Samuel 15:2:

> Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku akan **membalas** [KJV: *mengingat*; H6485] apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israel pergi dari Mesir. **1 Samuel 15:2**

Kata *mengingat* adalah kata yang sama dengan yang ditemukan dalam Keluaran 20:5 untuk *mengunjungi*. Jadi, Tuhan sedang *membalas* atau *mengingat* apa yang telah dilakukan oleh Amalek. Apa yang dikatakan oleh perintah kedua kepada kita tentang proses kunjungan?

> … yang **membalaskan** [H6485] kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, … **Keluaran 20:5**

Dengan demikian, kita memiliki hubungan langsung yang menunjukkan kepada kita bahwa Allah menghukum dosa dengan dosa. Dia mengizinkan konsekuensi dari dosa untuk mendatangkan hukuman atas mereka. Saul telah memutuskan untuk melakukan hal ini sendirian. Dalam tekad ini, Tuhan akan menguji Saul untuk melihat apakah ia akan sepenuhnya taat ketika Tuhan menambahkan perintah-Nya pada apa yang telah Saul rencanakan.

> Ketika diperintahkan untuk menumpas bangsa Amalek, Saul tidak ragu sedikit pun. **Kepada otoritasnya sendiri ditambahkan perintah nabi**, dan pada panggilan untuk berperang, orang-orang Israel berbondong-bondong menuju ke markasnya.
>
> *Signs of the Times*, 31 Agustus 1882, par. 2

Sampai pada titik ini, Saul selalu menemukan cara untuk menghindari sepenuhnya untuk melakukan apa yang Tuhan perintahkan kepadanya. Mengetahui bahwa Saul berniat untuk melakukan tindakan ini terhadap orang Amalek, Tuhan menyampaikan kepadanya sebuah pesan yang memberinya pemahaman bahwa ia memiliki otoritas kenabian yang mendukungnya dalam apa yang ia rencanakan. Sebagaimana Raja Salomo berkata "Bawalah kepadaku pedang dan penggallah anak itu menjadi dua, supaya aku tahu apa yang ada di dalam hatimu," demikian juga Tuhan membawa pedang melawan orang Amalek supaya Dia tahu apa yang ada di dalam hati Saul.

Dalam pikiran Saul yang egois dan gelap, jika ia dapat menyelesaikan tugas -bahkan yang ia rancang sendiri, ada harapan bahwa Saul dapat datang ke tempat pertobatan di masa depan. Itu adalah ujian terakhir bagi Saul.

> Kemenangan ini merupakan kemenangan yang paling cemerlang yang pernah diperoleh Saul, dan kemenangan ini menjadi pemicu kesombongan hati yang merupakan bahaya terbesarnya. **Dekrit ilahi yang memerintahkan agar bangsa Amalek untuk dibinasakan, hanya sebagian saja dilaksanakannya**. Karena berambisi menambah kehormatan kepulangannya yang penuh

kemenangan dengan membawa seorang tawanan kerajaan, **Saul memberanikan diri untuk melepaskan Agag, raja Amalek yang bengis dan gemar berperang. Tindakan ini bukannya tanpa pengaruh terhadap rakyatnya. Mereka juga merasa bahwa mereka dapat dengan aman menyimpang dari petunjuk-petunjuk Tuhan yang eksplisit. Oleh karena itu, mereka dengan tamaknya menyimpan yang terbaik dari kawanan ternak, kawanan domba, dan binatang-binatang ternak**, dan hanya memusnahkan apa yang keji dan tidak berguna. Di sini Saul mengalami ujian terakhir. Sikapnya yang lancang mengabaikan kehendak Allah, menunjukkan tekadnya untuk memerintah sebagai raja yang independen, membuktikan bahwa ia tidak dapat dipercayakan dengan kekuasaan kerajaan sebagai wakil Tuhan.

Signs of the Times, 31 Agustus 1882, par. 3-5

Betapa Allah menjangkau jauh ke dalam untuk menyelamatkan manusia. Bangsa Amalek telah memenuhi cawan kejahatan mereka dan kehancuran mereka yang sudah pasti. Saul di bawah ilham Iblis telah bertekad untuk membantai mereka dalam perasaan membara akan ketidakamanan dan kecemburuannya. Jika saja ia dapat melakukan tindakannya dengan perasaan memenuhi perintah dari surga, maka masih ada kesempatan baginya untuk bertobat dan hidup. Betapa Samuel berdoa untuk Saul. Ia sangat mengasihi Saul dan ia berseru demi Saul sepanjang malam dalam doa mendoakannya.

Sementara kesombongan dan sukacita merajalela di perkemahan Saul, ada kesedihan yang mendalam di rumah Samuel. Minatnya yang besar terhadap kesejahteraan bangsa Israel tidak surut. **Ia masih mengasihi pejuang gagah berani itu yang telah diurapi oleh tangannya sendiri sebagai raja. Ia berdoa dengan sungguh-sungguh agar Saul menjadi penguasa yang bijaksana dan makmur.** Ketika diberitahukan kepadanya bahwa Saul akhirnya ditolak, Samuel dalam kesedihannya "berseru kepada Tuhan sepanjang malam," memohon agar hukuman itu dibatalkan. Dengan hati yang sakit, ia berangkat keesokan paginya untuk menemui raja

yang bersalah itu.

Signs of the Times, 31 Agustus 1882, par. 6

BAB 12

Konfrontasi dengan Samuel

> Ketika Samuel sampai kepada Saul, berkatalah Saul kepadanya: "Diberkatilah kiranya engkau oleh TUHAN; aku telah melaksanakan firman TUHAN." Tetapi kata Samuel: "Kalau begitu apakah bunyi kambing domba, yang sampai ke telingaku, dan bunyi lembu-lembu yang kudengar itu?" **1 Samuel 15:13, 14**

Saul berusaha untuk membenarkan tindakannya dan menyalahkan kesalahan pada bangsa itu. Pertukaran itu semakin meningkat.

> Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim. Karena engkau telah menolak firman TUHAN, maka Ia telah menolak engkau sebagai raja." Berkatalah Saul kepada Samuel: "Aku telah berdosa, sebab telah kulangkahi titah TUHAN dan perkataanmu; tetapi aku takut kepada rakyat, karena itu aku mengabulkan permintaan mereka. Maka sekarang, ampunilah kiranya dosaku; kembalilah bersama-sama dengan aku, maka aku akan sujud menyembah kepada TUHAN." Tetapi jawab Samuel kepada Saul: "Aku tidak akan kembali bersama-sama dengan engkau, sebab engkau telah menolak firman TUHAN; sebab itu TUHAN telah menolak engkau, sebagai raja atas Israel." **1 Samuel 15:23-26**

Ellen White memberikan komentar sebagai berikut.

> Ketika raja mendengar kalimat yang menakutkan ini, ia berseru, "Aku telah berdosa, sebab aku telah melanggar perintah TUHAN dan perkataanmu, karena aku takut kepada rakyat dan mendengarkan suara mereka." Saul dipenuhi dengan ketakutan oleh teguran sang nabi, **tetapi ia tidak menyadari, bahkan saat seperti ini, mengenai betapa besarnya pelanggaran yang telah dilakukannya. Dia masih terus menimpakan kesalahan ke atas**

bangsa itu, menyatakan bahwa dia telah berdosa karena takut kepada mereka.

Signs of the Times, 31 Agustus 1882, par. 12

Samuel berniat untuk pergi pada saat itu, tetapi Saul memohon kepadanya untuk tetap tinggal dan menghormatinya. Yang ia pikirkan hanyalah takhtanya dan melindunginya.

Bahkan sekarang Saul hanya takut akan kehinaan pribadinya dan kehilangan kerajaannya. Dia jauh lebih terganggu oleh pengasingan Samuel daripada oleh ketidaksenangan Allah. Dia memohon kepada Samuel untuk mengampuni pelanggarannya, seolah-olah sang nabi memiliki otoritas untuk membalikkan keputusan ilahi terhadapnya. Ia tahu bahwa rakyat lebih percaya kepada Samuel daripada kepada dirinya sendiri. **Seandainya raja lain segera diurapi atas perintah ilahi, dia merasa bahwa kasusnya sendiri tidak ada harapan. Jika Samuel mencela dan meninggalkannya, ia takut akan terjadi pemberontakan di antara bangsa itu.** Sebagai upaya terakhir, Saul memohon kepada nabi untuk menghormatinya di hadapan para tua-tua dan rakyat dengan cara bersatu di depan umum untuk beribadah kepada Allah. **Samuel hadir, tetapi hanya sebagai saksi bisu dari kebaktian tersebut.** Tanpa kerendahan hati atau pertobatan, penyembahan Saul tidak dapat diterima oleh Tuhan.

Signs of the Times, 31 Agustus 1882, par. 16-17

Atas petunjuk ilahi, Samuel tunduk pada permintaan raja, agar tidak ada kesempatan untuk memberontak. Tetapi ia tetap menjadi saksi bisu dari kebaktian itu.

Patriarchs and Prophets, hlm. 632.2

BAB 13

Kematian Agag

Sekarang kita sampai pada titik kritis kematian Agag. Semua orang Israel tahu bahwa Saul telah melakukan hal yang salah dan tidak menaati Tuhan sepenuhnya. Orang-orang merasa bersalah karena telah mengambil sebagian dari domba dan sapi.

> Sebuah tindakan keadilan, yang tegas dan mengerikan, namun harus dilakukan. Samuel harus secara terbuka membela kehormatan Allah, dan menegur tindakan Saul.
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 632

Pemahaman manusia tentang keadilan dan penebusan itu mematikan. Jika Agag tetap hidup, maka rasa bersalah karena tidak mengikuti perintah akan membayangi bangsa Israel.

Samuel tidak berencana untuk tetap tinggal di tempat itu, tetapi dia diarahkan oleh Tuhan untuk tetap tinggal di sana. Bagaimana Allah membawa Israel kembali ke tempat di mana mereka dapat memulai jalan pertobatan kembali kepada-Nya? Mereka tahu bahwa adalah kesalahan bagi mereka untuk memilih seorang raja. Kecuali pendamaian dilakukan sesuai dengan rasa keadilan mereka, mereka tidak akan memiliki harapan untuk menemukan pertobatan yang sejati. Malam sebelumnya ketika Samuel sendirian bersama Allah, ia berdoa dengan air mata untuk Saul dan Israel. Sekarang dia dikelilingi oleh kemurtadan. Semua pekerjaan yang telah ia investasikan di sekolah para nabi dan mengajarkan kebenaran kepada mereka tampaknya berada di ujung tanduk.

Seperti Musa, ketika ia turun dari gunung dan melihat penyembahan berhala yang dilakukan oleh bangsa itu, ia terpacu untuk bertindak dengan semangat untuk Allah. Musa telah memohon bagi bangsa itu,

dan agar kehormatan Allah dibenarkan, perintah harus dikeluarkan untuk membunuh orang-orang yang memberontak. Itu adalah satu-satunya cara agar umat dapat merasakan bahwa keadilan telah ditegakkan sebagaimana yang mereka rasakan.

Tidak ada perintah langsung yang tercatat bagi Samuel untuk mencabut nyawa Agag. Namun, Samuel tahu bahwa orang ini merupakan penghinaan terhadap Yehuwa dan kejatuhan yang sempurna bagi Saul sebagai raja. Samuel telah terjaga sepanjang malam dan mungkinkah cara Agag dibunuh mencerminkan luka mendalam yang telah ditimpakan Israel kepadanya yang akhirnya muncul ke permukaan dalam keputusasaan?

> Tetapi kata Samuel: "Seperti pedangmu membuat perempuan-perempuan kehilangan anak, demikianlah ibumu akan kehilangan anak di antara perempuan-perempuan." Sesudah itu Samuel mencincang Agag di hadapan TUHAN di Gilgal. **1 Samuel 15:33**

Seorang Pionir Advent memberikan komentar berikut tentang peristiwa ini.

> Samuel adalah seorang nabi yang baik sejak kecil, tetapi ia memotong-motong Agag di hadapan TUHAN di Gilgal. **Tampaknya Samuel pasti telah jatuh dengan sangat menyedihkan,** menjadi begitu keras hati sehingga melakukan pembunuhan tepat di hadapan Tuhan di Gilgal!
>
> Stephen Pierce, *Review and Herald*, 28 Oktober 1862

Meskipun menurut saya penilaian tersebut terlalu kasar dalam konteksnya, memotong orang ini menjadi beberapa bagian menunjukkan gelora dan kemungkinan frustrasi. Saul ingin Samuel menghormatinya pada perayaan kemenangannya. Samuel menghancurkan suasana pesta dengan menebarkan potongan-potongan tubuh Agag ke seluruh lantai ruang pesta. Kematian Agag memberikan rasa keadilan yang dapat dipahami oleh orang Israel. Hal itu membawa pendamaian dalam pikiran mereka sama seperti halnya

Pinehas yang membawa pendamaian dalam pembunuhan Zimri dan Kosbi.

> "Pinehas, anak Eleazar, anak imam Harun, telah menyurutkan murka-Ku dari pada orang Israel, oleh karena ia begitu giat membela kehormatan-Ku di tengah-tengah mereka, **sehingga tidaklah Kuhabisi orang Israel dalam cemburu-Ku**. Sebab itu katakanlah: Sesungguhnya Aku berikan kepadanya perjanjian keselamatan yang dari pada-Ku, dan itulah yang menjadi perjanjian mengenai keimaman untuk selama-lamanya bagi dia dan bagi keturunannya, **karena ia begitu giat membela Allahnya dan telah mengadakan pendamaian bagi orang Israel**." **Bilangan 25:11-13**

Di sini kita melihat bahwa Pinehas sangat bersemangat demi Allah. Ini adalah akar kata yang sama dengan yang ditemukan dalam Keluaran 20:5. Pinehas bertindak sesuai dengan pemahamannya tentang keadilan. Meskipun pemahamannya tentang keadilan adalah keadilan palsu dari Setan, itu adalah satu-satunya cara yang mungkin bagi orang-orang untuk memiliki rasa keadilan dan penebusan. Hal yang sama juga terjadi pada para pemimpin yang dihukum mati dalam pemberontakan itu.

> Perbuatan-perbuatan mereka yang jahat telah melakukan sesuatu bagi bangsa Israel yang tidak dapat dilakukan oleh semua daya tarik Bileam, yaitu memisahkan mereka dari Allah. **Dengan penghakiman yang datang dengan cepat, bangsa itu disadarkan akan besarnya dosa mereka**. Wabah penyakit yang mengerikan merebak di perkemahan itu, dan puluhan ribu orang dengan cepat menjadi mangsa. Allah memerintahkan agar para pemimpin yang terlibat dalam kemurtadan ini dihukum mati oleh para hakim. Perintah ini segera ditaati. **Para pelanggar dibunuh, lalu mayat mereka digantung di depan mata seluruh Israel agar jemaat, yang melihat para pemimpin itu dihukum dengan begitu berat, dapat merasakan betapa Allah sangat membenci dosa mereka dan betapa dahsyatnya murka-Nya terhadap mereka. Semua orang merasa bahwa hukuman itu adil,** dan mereka bergegas

> menuju kemah suci, dan dengan air mata dan rasa malu yang mendalam mengakui dosa mereka.
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 455.1-2

Ketika bangsa itu melihat kematian para pemimpin pemberontakan, semua orang merasa bahwa hukuman ini adil. Ini adalah keadilan sebagaimana yang mereka pahami. Setiap dosa harus mendapatkan hukumannya, demikianlah desakan Setan. Sekali lagi ini adalah kasus penyembahan berhala dan Tuhan mengikuti langkah Keluaran 20:5. Dia menimpakan kejahatan mereka ke atas mereka.

Dalam terang ini, Agag harus dikorbankan demi persepsi keadilan manusia. Sebagaimana Pinehas mengadakan pendamaian bagi Israel dengan kematian Zimri dan Kosbi, demikian pula Samuel mengadakan pendamaian bagi Israel dengan kematian Agag. Ini adalah pendamaian sebagaimana manusia memahaminya sehingga kita dapat melihat keadilan ditegakkan dan kemudian percaya bahwa Allah dapat menerima kita. Semua pengorbanan manusia ini dipersembahkan di atas mezbah tembaga. Ini adalah kombinasi dari belas kasihan Allah dan keadilan Iblis. Ini adalah satu-satunya cara untuk membuka pintu hati kita agar kita dapat masuk dengan iman ke dalam tempat kudus yang hanya berisi emas dan perak.

BAB 14

Luka Samuel Terungkap

Betapa lebih mudahnya bagi Agag untuk mati begitu saja di dalam selnya karena stroke atau penyakit yang disebabkan oleh rasa takut. Ada ribuan cara lain bagi orang ini untuk mati karena sebab-sebab alamiah karena kurangnya perlindungan, tetapi seperti halnya Yesus harus disimpan untuk menghadapi kematian di kayu salib, demikian juga Agag harus disimpan untuk menghadapi eksekusi dengan pedang. Keadilan harus terlihat dilaksanakan di hadapan rakyat. Kepuasan harus diberikan agar pintu belas kasihan dapat dibuka. Samuel juga harus menyadari benih yang telah ditaburkan di dalam dirinya ketika ia terluka parah. Ini adalah pelajaran bagi kita semua untuk menimbang dengan hati-hati. Adakah luka mendalam yang kita terima dari orang lain yang belum kita ampuni dan kita minta kepada Tuhan untuk disembuhkan? Luka-luka itu akan muncul lagi di masa depan. Marilah kita berdoa sekarang agar dosa-dosa yang tersembunyi dapat dikenali dan ditinggalkan sehingga kita tidak akan digunakan sebagai seorang berdosa untuk menghukum dosa.

Bukti lain bahwa Samuel bertindak dalam dosa ketika ia membunuh Agag adalah rasa takut akan kematian yang menghinggapinya setelah ia membunuh.

> Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul? Bukankah ia telah Kutolak sebagai raja atas Israel? Isilah tabung tandukmu dengan minyak dan pergilah. Aku mengutus engkau kepada Isai, orang Betlehem itu, sebab di antara anak-anaknya telah Kupilih seorang raja bagi-Ku." **Tetapi Samuel berkata: "Bagaimana mungkin aku pergi? Jika Saul mendengarnya, ia akan membunuh aku."** … **1 Samuel 16:1, 2**

Inilah persis yang terjadi pada Elia setelah dia membunuh nabi-nabi Baal.

> Maka Izebel menyuruh seorang suruhan mengatakan kepada Elia: "Beginilah kiranya para allah menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jika besok kira-kira pada waktu ini aku tidak membuat nyawamu sama seperti nyawa salah seorang dari mereka itu." **Maka takutlah ia, lalu bangkit dan pergi menyelamatkan nyawanya**; dan setelah sampai ke Bersyeba, yang termasuk wilayah Yehuda, ia meninggalkan bujangnya di sana. **1 Raja-raja 19:2, 3**

Samuel tidak pernah menunjukkan rasa takut kepada Saul sebelum ia membunuh Agag. Ketakutan akan dibunuh baru muncul setelah ia membunuh. Jika tindakannya adalah tindakan yang benar, ia tidak akan memiliki rasa takut seperti itu. Efeknya tidak berhenti sampai di sini. Ketika Samuel pergi ke rumah Isai untuk mengurapi raja berikutnya, dia tidak melihat orang yang tepat.

> Ketika mereka itu masuk dan Samuel melihat Eliab, lalu pikirnya: "Sungguh, di hadapan TUHAN sekarang berdiri yang diurapi-Nya." Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, **sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati**." **1 Samuel 16:6, 7**

Ada tingkat kebingungan dalam penilaian Samuel tentang siapa orang yang tepat. Sesuatu telah membutakan persepsinya karena Tuhan berkata kepadanya bahwa manusia melihat dari penampilan luarnya dan Samuel telah memilih Eliab dengan melihat dari sudut pandang manusia. Tidak demikian halnya ketika Samuel dipanggil untuk mengurapi Saul. Allah dapat berkomunikasi secara langsung kepadanya.

> Tetapi TUHAN telah menyatakan kepada Samuel, sehari sebelum kedatangan Saul, demikian: **"Besok kira-kira waktu ini Aku akan menyuruh kepadamu seorang laki-laki dari tanah Benyamin**;

> engkau akan mengurapi dia menjadi raja atas umat-Ku Israel dan ia akan menyelamatkan umat-Ku dari tangan orang Filistin. Sebab Aku telah memperhatikan sengsara umat-Ku itu, karena teriakannya telah sampai kepada-Ku." **Ketika Samuel melihat Saul, maka berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Inilah orang yang Kusebutkan kepadamu itu**; orang ini akan memegang tampuk pemerintahan atas umat-Ku." **1 Samuel 9:15-17**

Memang benar bahwa Tuhan mengatakan kepada Samuel bahwa Daud adalah orangnya ketika Samuel melihatnya, tetapi proses tersebut menimbulkan kebingungan pada diri Samuel yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam hal ini Roh Nubuat menggunakan kisah ini sebagai contoh yang tidak boleh kita ikuti.

> Tetapi siapakah yang mampu memilih dari sebuah keluarga yang terdiri dari anak-anak yang akan memikul tanggung jawab yang paling penting? Betapa seringnya penilaian manusia di sini terbukti salah! **Ingatlah pengalaman Samuel** ketika ia diutus untuk mengurapi salah seorang dari anak-anak Isai untuk menjadi raja atas Israel. Tujuh orang pemuda yang tampak mulia lewat di hadapannya. **Ketika ia melihat yang pertama, yang tampan, dengan bentuk tubuh yang tegap, dan dengan pembawaan yang agung, nabi itu berseru, "Sesungguhnya orang yang diurapi TUHAN ada di hadapan-Nya."** Tetapi Allah berfirman: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati." Maka dari ketujuh orang itu kesaksiannya adalah: "Tuhan tidak memilih mereka."
>
> *Education*, hlm. 265-266

> Eliab tidak takut akan Tuhan. Seandainya ia dipanggil untuk naik takhta, ia akan menjadi penguasa yang sombong dan diktator.
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 640

Kedua hal ini menunjukkan bahwa Samuel menderita karena dampak dari pembunuhan yang dilakukannya pada orang lain. Tuhan

memerintahkan Samuel untuk tetap tinggal di perayaan Saul agar Samuel dapat menemukan luka yang masih tersisa di dalam dirinya.

Tuhan menyatakan karakter Samuel kepadanya dan pada saat yang sama membiarkan Agag menerima konsekuensi dari pilihannya dan membiarkan Israel memiliki keyakinan bahwa penebusan dan keadilan telah ditegakkan. Betapa bijaksananya Bapa kita di surga! Betapa sungguh-sungguh Dia berusaha untuk menjangkau hati manusia dan menyingkapkan kepada mereka sampah-sampah yang masih ada di dalam jiwa mereka.

Betapa indahnya mengetahui bahwa Bapa kita di surga tidak menghukum kita karena kelemahan dan kesalahan kita. Dia mengatur berbagai peristiwa untuk memunculkan karakter kita yang menyebabkan dosa berlimpah. Setelah Samuel menunjukkan semangatnya, ia kemudian memiliki waktu untuk merenungkan apa yang telah ia lakukan dan berdoa tentang luka yang masih ada di dalam hatinya.

Samuel adalah abdi Allah yang luar biasa, yang telah melayani Tuhan dengan setia sepanjang hidupnya. Tuhan mengujinya untuk memurnikan sisa-sisa sampah di dalam jiwanya dan mempersiapkannya untuk masuk surga.

BAB 15

Kesimpulan

Ada beberapa poin lain yang dapat dibuat, tetapi saya percaya serangkaian poin yang jelas telah ditetapkan untuk menunjukkan bahwa sistem peradilan yang diilhami oleh Setan yang telah tertanam dalam pikiran manusia telah membawa manusia pada kebutuhan akan penebusan korban. Allah tidak pernah menginginkan korban.

> Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan; …
> **Yeremia 7:22**

Mari kita ingat bahwa Bapa kita ditempatkan pada posisi di mana agar kita dapat percaya bahwa penebusan dapat dilakukan, sebuah pengorbanan harus terjadi. Untuk berpikir bahwa Allah bersedia menyerahkan Anak-Nya kepada konsep keadilan kita sehingga kita dapat menerima kemurahan-Nya! Ini adalah kasih yang melewati pemahaman apapun.

Allah tidak membunuh anak kecil. Itu tidak pernah menjadi keinginan-Nya. Ketika manusia memilih untuk menolak Dia dan menyembah ilah lain ciptaan Setan, maka belas kasihan pada akhirnya harus melipat sayapnya dan Tuhan harus mengizinkan sistem keadilan Setan untuk dipuaskan agar manusia dapat sekali lagi membuka pintu belas kasihan.

Ketika manusia membenci Allah, maka mereka mencintai kematian dan persepsi manusia yang salah tentang keadilan harus mencakup kematian.

> Saya diperlihatkan bahwa penghakiman Allah tidak akan datang langsung dari Tuhan kepada mereka, tetapi dengan cara ini: Mereka menempatkan diri mereka di luar perlindungan-Nya. Dia memperingatkan, mengoreksi, menegur, dan menunjukkan satu-satunya jalan aman; kemudian jika mereka yang telah menjadi pusat perhatian khusus-Nya akan mengikuti jalan mereka sendiri yang terlepas dari Roh Allah, setelah peringatan berulang kali, jika mereka memilih jalan mereka sendiri, maka Dia tidak menugaskan para malaikat-Nya untuk mencegah serangan Setan yang telah diputuskan terhadap mereka.
>
> *14 Manuscript Releases*, hlm. 3

Serangan terbesar yang Setan pernah lakukan terhadap kita adalah sistem keadilannya yang palsu. Yesus datang untuk menyatakan kebenaran tentang Allah sehingga kita dapat memahami kebenaran tentang keadilan Allah.

> Dengan memandang kekudusan dan kemuliaan Allah semesta alam, [dari sudut pandang manusia] kita merasa takut, karena kita tahu bahwa keadilan-Nya tidak akan mengizinkan-Nya untuk membebaskan orang yang bersalah. **Tetapi kita tidak perlu terus menerus berada dalam ketakutan, karena Kristus datang ke dunia untuk menyatakan karakter Allah, untuk membuat dengan gamblang kepada kita kasih-Nya sebagai Bapa kepada anak-anak-Nya yang diadopsi.** Kita tidak boleh menilai karakter Allah hanya dari perbuatan-perbuatan alam yang luar biasa, tetapi dari kehidupan Yesus yang sederhana dan penuh kasih, yang menampilkan Yahwe sebagai sosok yang lebih penuh belas kasihan, lebih penuh kasih sayang, lebih penuh kelembutan, dibandingkan dengan orang tua kita di dunia. **Yesus mempersembahkan Bapa sebagai Pribadi yang kepada-Nya kita dapat memberikan kepercayaan diri kita dan menyampaikan keinginan-keinginan kita. Ketika kita merasa takut akan Allah, dan diliputi oleh pikiran tentang kemuliaan dan keagungan-Nya, Bapa mengarahkan kita kepada Kristus sebagai wakil-Nya. Apa yang Anda lihat dinyatakan dalam diri Yesus berupa kelembutan,**

belas kasihan, dan kasih, adalah cerminan dari sifat-sifat Bapa. Salib Kalvari menyatakan kepada manusia kasih Allah. Kristus mewakili Penguasa alam semesta sebagai Allah yang penuh kasih. Melalui mulut nabi, Dia berkata, "Aku telah mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, oleh karena itu dengan kasih setia Aku menarik engkau."

Youth's Instructor, 22 September 1892, par. 2

Bapa kita menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang datang kepada-Nya di dalam Kristus. Tidak ada penghukuman bagi mereka yang melihat Bapa melalui kehidupan Kristus di bumi. Mereka yang tidak melihat melalui Kristus akan melihat Allah sebagai pencemburu dan penghukum. Mereka akan melihat Allah seperti mereka. Allah akan mengawasi bahwa pilihan-pilihan yang telah dibuat oleh Iblis dan mereka yang mengikutinya dan percaya, akan menjadi hal-hal yang menghakimi mereka pada akhirnya. Melalui penyembahan Setan terhadap idenya sendiri, Allah akan mengambil karakter seorang hakim yang melepaskan diri-Nya dari sifat-sifat baik seorang Bapa, dan Setan akan menghadapi keadilan yang ia tuntut.

Setan akan dihakimi oleh idenya sendiri tentang keadilan. Ia meminta bahwa setiap dosa harus menerima hukumannya. Jika Allah mengampuni hukuman, katanya, Dia bukanlah Allah yang benar dan adil. Setan akan menghadapi penghakiman yang menurutnya harus dilakukan oleh Allah.

12 Manuscript Releases, hlm. 413.1

KEADILAN ALAMIAH DAN PENDAMAIAN

dalam Kehidupan Saul dan Agag

Pembantaian orang Amalek termasuk wanita dan anak-anak adalah salah satu kisah yang paling sulit untuk dijelaskan dalam Alkitab. Mengapa hal ini diperintahkan atas nama Allah? Bagaimana cerita ini dapat dimengerti dalam terang Salib?

Setan memperkenalkan sistem peradilan palsu yang menginfeksi seluruh alam semesta. Tuntutan akan hukuman atas pelanggaran menjadi hampir universal. Bagaimana mungkin keadilan Iblis dapat bertemu dengan belas kasihan Allah dengan cara yang berarti, yang membuka hati manusia kepada Allah?

Keajaiban salib menjelaskan semua hal ini dan lebih banyak lagi. Baca dan temukan kebenaran dari pertanyaan ini dan bebaskan diri Anda dari kepercayaan yang sangat mengerikan bahwa Allah yang dinyatakan Yesus Kristus secara langsung membinasakan bayi-bayi mungil.

> *"Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan ngeri menjadi tampak indah dan menarik."*
>
> — *Ellen G. White, The Great Controversy, 652*

Pindai kode QR atau kunjungi

fatheroflove-indonesia.com

Unduh buku-buku lainnya secara gratis

fatheroflove-indonesia.com